

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH  
BERBASIS WISATA PADA ANAK SD  
DI GEMBIRA LOKA ZOO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Adityo Gari Purossani  
NIM 10102241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH BERBASIS WISATA PADA ANAK SD DI GEMBIRA LOKA ZOO" yang disusun oleh Adityo Gari Purossani, NIM 10102241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

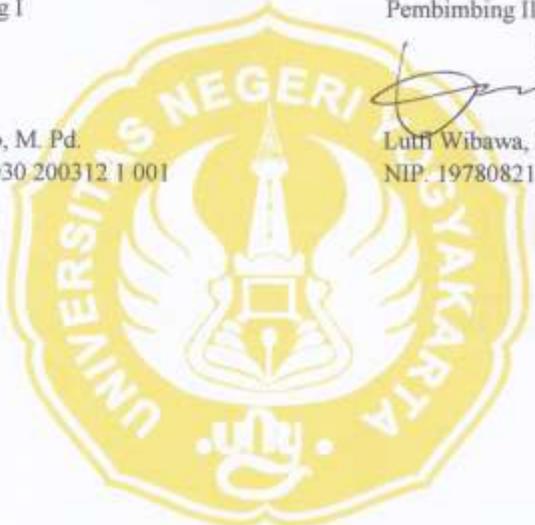
Yogyakarta, April 2015

Pembimbing I

Dr. Sujarwo, M. Pd.  
NIP. 19691030 200312 1 001

Pembimbing II

Luthi Wibawa, MPd  
NIP. 19780821 200801 1 001



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015  
Yang Menyatakan,



Adityo Gari Purossani  
NIM 10102241013

## PENGESAHAN

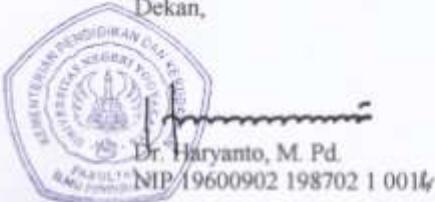
Skripsi yang berjudul "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH BERBASIS WISATA PADA ANAK SD DI GEMBIRA LOKA ZOO" yang disusun oleh Adityo Gari Purossani, NIM 10102241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 April 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd	Ketua Penguji		30-4-2015
Dra. Widyaningsih, M.Si	Sekretaris Penguji		24-4-2015
Ikhlasul Ardi N, M.Pd	Penguji Utama		6-5-2015
Lutfi Wibawa, M.Pd	Penguji Pendamping		4-5-2015

07 MAY 2015

Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

## **MOTTO**

“ Biarkan anak bebas bermain dan mengekspresikan kreatifitas tanpa batas di lingkungan terbuka. “

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya, telah memberikan doa dan bimbingan selama ini.

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH  
BERBASIS WISATA PADA ANAK SD  
DI GEMBIRA LOKA ZOO**

Oleh  
Adityo Gari Purossani  
NIM 10102241013

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo (2) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *manager marketing*, *staff marketing*, dan pemandu kegiatan. Pengumpulan data dikumpulkan dengan metode pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: a) perencanaan meliputi persiapan materi, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah b) pelaksanaan meliputi pemandu berbagi tugas dalam menyiapkan alat dan bahan, pemandu melakukan penyambutan dan menjalin keakraban dengan peserta kegiatan pembelajaran luar sekolah, kegiatan bina suasana dilakukan oleh pemandu dan peserta kegiatan dengan mengajak peserta kegiatan berada di area yang lapang, kegiatan pojok kreatif yang berhubungan dengan pendidikan dan wisata, hasil karya diberikan ke peserta kegiatan pembelajaran dan selanjutnya *tour the zoo* didampingi pemandu, c) evaluasi yang dilakukan pemandu pada saat kegiatan pembelajaran luar sekolah selesai dengan metode *recalling*. 2) faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah yaitu a) alat dan bahan kegiatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak; b) kerjasama yang baik antara Gembira Loka Zoo dan pemandu, sedangkan faktor penghambatnya yaitu a) alat dan bahan yang belum mencukupi jumlah peserta, b) kurangnya SDM pemandu jika peserta kegiatan bertambah banyak c) adanya peserta yang susah dikendalikan

Kata kunci : *pembelajaran luar sekolah, berbasis wisata, Gembira Loka Zoo.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi dapat berjalan dengan baik.
2. Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd pembimbing I dan Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd. pembimbing II, yang berkenan mengarahkan, memotivasi dan membimbing skripsi saya hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Bapak *manager marketing, staff marketing* dan pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.
6. Bapak, Ibu, Saudara Kembarku serta semua saudara-saudaraku atas segala doa, perhatian, kasih sayang dan segala dukungannya.
7. Sahabat-sahabat di prodi Pendidikan Luar Sekolah 2010, atas kebersamaan yang terjalin selama belajar dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga bersama di kampus tercinta.

7. Sahabat-sahabat di prodi Pendidikan Luar Sekolah 2010, atas kebersamaan yang terjalin selama belajar dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga bersama di kampus tercinta.
8. Sahabat-sahabat di Tosca Organizer, atas bimbingan dan arahan dalam segala hal.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.  
Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan dari Allah SWT, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, April 2015  
Penulis



Adityo Gari Purossani  
NIM 10102241013

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka .....	8
1. Kajian tentang Wisata Belajar .....	8
a. Pengertian Wisata Belajar .....	8
b. Tujuan Wisata Belajar .....	10

c. Kelebihan dan Kekurangan Wisata Belajar.....	11
d. Kajian Wisata Belajar di Kebun Binatang.....	12
2. Kajian Pembelajaran Luar Sekolah .....	16
a. Pengertian Pembelajaran .....	16
b. Tujuan Pembelajaran .....	17
c. Media Pembelajaran .....	19
d. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	20
e. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah .....	21
f. Pengertian Pembelajaran Luar Sekolah.....	22
g. Kajian tentang <i>Outing Class</i> .....	23
3. Kajian tentang Bermain.....	27
a. Pengertian Bermain .....	27
b. Fungsi Bermain Bagi Anak.....	28
c. Manfaat Bermain.....	29
d. Sumber Belajar.....	34
e. Lingkungan Belajar .....	35
4. Kajian tentang Pendamping .....	36
a. Pengertian Pendamping .....	36
b. Fungsi Pendamping .....	38
c. Peran Pendamping .....	39
d. Karakteristik Pendamping .....	42
e. Tahap Pendamping .....	46
f. Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah .....	48
5. Kajian tentang Anak SD .....	51
a. Pengertian Anak SD .....	51
b. Karakteristik Anak SD .....	53
c. Perkembangan Anak SD .....	55
B. Kerangka Berfikir.....	61
C. Pertanyaan Penelitian .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	64
B. Subjek Penelitian.....	64
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Observasi.....	66
2. Wawancara.....	67
3. Dokumentasi .....	67
E. Instrumen Penelitian.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	69
G. Keabsahan Data.....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
1. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian .....	73
a. Lokasi dan Keadaan Kebun Binatang Gembira Loka Zoo .....	73
b. Sejarah Berdirinya Gembira Loka Zoo .....	73
c. Visi dan Misi Gembira Loka Zoo .....	75
d. Sarana Dan Prasarana Gembira Loka Zoo.....	76
e. Jenis Program di Gembira Loka Zoo.....	78
f. Pemandu Gembira Loka Zoo .....	81
g. Sosialisasi Kegiatan .....	83
h. Peserta <i>Outing Class</i> di Gembira Loka Zoo .....	84
B. Hasil Penelitian.....	85
1. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo.....	85
a. Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo.....	85
b. Pelaksanaan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo .....	90

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Luar Sekolah di Gembira Loka Zoo.....	107
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo .....	108
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>110</b>
1. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo .....	110
a. Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo .....	110
b. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo.....	114
c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo.....	120
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata pada Anak SD di Gembira Loka Zoo.....	121
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Pelaksanaan <i>Outing Class</i> Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreatifitas .....	69
Tabel 2. <i>Run Done</i> Kegiatan <i>Outing Class</i> Di Gembira Loka Zoo .....	80
Tabel 3. Kegiatan Tamasya Belajar Berupa Pojok Kreatif Di Gembira Loka Zoo .....	118

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar. 1 Kerangka Berfikir.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	130
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi .....	133
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	141
Lampiran 5. Analisis Data .....	149
Lampiran 6. Surat Permohonan Sekolah.....	159
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi foto.....	165
Lampiran 8. Surat Perijinan.....	169
Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	171

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak sekali cara untuk menyelenggarakan pendidikan baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun non formal. Penyampaian pengetahuan dalam proses pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh para peserta didik di kelas. Banyak dari mereka yang jenuh dengan kegiatan yang hanya berada di dalam suatu ruangan maupun kelas yang telah disediakan oleh pemerintah maupun pihak pengelola pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran yang tidak inovatif akan menimbulkan rasa jenuh yang dirasakan oleh siswa. Hal ini akan mengakibatkan tertekannya siswa dalam mengikuti proses pendidikan dan menghambat penyampaian ilmu pengetahuan pendidikan. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diterapkan kegiatan pembelajaran luar kelas yang akan menambah pengalaman baru dan menambah pengetahuan anak.

Melalui kegiatan yang berbeda akan menambah kreatifitas anak dalam mengembangkan pola pikirnya. Melalui kegiatan *outing class* diharapkan anak mampu mengembangkan daya kreatifitasnya secara optimal dan memperoleh pengalaman baru. Pola pikir yang terasah dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap lingkungan sekitar.

Penyelenggaraan pendidikan yang hanya dilakukan di dalam kelas oleh pendidik dapat menimbulkan kejemuhan pada anak. Mereka menginginkan

adanya hal baru yang dapat mengembangkan daya kreatifnya dan aktivitas gerak aktif yang mampu meningkatkan perkembangan tubuh menjadi optimal.

*Outing class* merupakan salah satu program yang di dalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan kejemuhan yang ada di dalam kelas akan hilang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak adanya minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar (Djamarah, 2002: 122).

Kegiatan pembelajaran luar kelas banyak dilaksanakan untuk mengembangkan kreatifitas anak. Kegiatan pembelajaran luar kelas bertujuan untuk mengembangkan jiwa sosial anak dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan dapat digunakan siswa untuk menghilangkan kejemuhan. Banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh siswa sangat memungkinkan siswa mengalami kejemuhan di sekolah. Melalui program *outing class* ini ternyata dapat menyalurkan kejemuhan siswa kepada hal-hal positif dan memberi semangat baru. *Outing class* juga mampu melatih anak untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Moechlchatoen (2004: 36) :

“Masalah yang dihadapi oleh anak sehari-hari dapat bersifat masalah emosional, sosial maupun intelektual. Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan persoalan intelektualnya. dengan bermain anak dapat menyalurkan rasa ingin

tahunya seperti bagaimana memasak air, mengapa pohon layu bila tidak diberi air, mengapa es mencair.”

Kegiatan pendidikan yang hanya dilakukan di dalam kelas seakan memberikan kejemuhan pada diri anak. Hal ini akan mendorong diselenggarakannya program *outing class* sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman baru di pendidikan non formal. Keberadaan kegiatan *outing class* pada saat ini sudah menjadi kegiatan rutin dari berbagai lembaga baik itu dalam lingkup formal, informal maupun non formal. Pengenalan kegiatan pembelajaran luar sekolah yang dilakukan di lingkup sekolah maupun di lingkungan sekitar dapat dikenal oleh banyak orang tua, sehingga mereka akan memilih pembelajaran ini sebagai pembelajaran tambahan yang efektif dan mampu meningkatkan daya kreatifitas anak. Hal ini dilakukan karena masih banyak para guru dan orang tua yang belum mengenal istilah *outing class*.

Salah satu kegiatan *outing class* yang dilaksanakan oleh Gembira Loka Zoo adalah kerja sama dengan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Dalam kegiatan ini beberapa mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah bertugas sebagai pemandu kegiatan dan memberikan berbagai jenis keterampilan untuk menambah ilmu pengetahuan. Masih kurangnya kemampuan yang dimiliki pemandu dalam penyampaian materi menyebabkan kurangnya perhatian dari siswa. Hal ini perlu dilaksanakan pelatihan peningkatan kemampuan bagi pemandu maupun pengelola.

Adanya masalah yang dihadapi oleh pihak Gembira Loka Zoo adalah kurangnya kebutuhan kepemanduan pembelajaran luar sekolah dan kurangnya

materi yang dimiliki dalam dalam kegiatan *outing class*. Salah satu fungsi dari Gembira Loka Zoo adalah fungsi dalam bidang pendidikan. Penerapan fungsi ini bertujuan untuk memberikan berbagai pengetahuan yang ada dalam pendidikan, sehingga perlu adanya tenaga pendamping yang bergerak dalam bidang pendidikan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan pembelajaran luar sekolah. Saat ini Gembira Loka Zoo mengutamakan fungsi konservasi dan penyampaian informasi flora dan fauna. Berdasarkan permasalahan tersebut pihak Gembira Loka Zoo menerapkan kegiatan edukasi yang masih berhubungan dengan kebun binatang.

Kegiatan *outing class* ini tidak hanya ditujukan bagi peserta yang mengikuti kegiatan, namun pihak penyelenggara dapat mengambil manfaat. Melalui kegiatan ini dapat diperoleh manfaat yaitu memudahkan mahasiswa maupun alumni Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta dalam menambah kemampuan untuk lebih dekat secara psikologis terhadap peserta, sehingga dengan kedekatan ini anak akan lebih mudah dalam menangkap dan memahami ilmu pengetahuan yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan berusaha mendapat gambaran lebih jelas mengenai kegiatan **“Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata di Gembira Loka Zoo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adanya beberapa permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang jenuh karena pembelajaran hanya berada di sekolah saja
2. Di dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo masih kurang adanya perencanaan yang matang.
3. Masih banyak pihak sekolah yang hanya menganggap *outing class* merupakan kegiatan yang hanya membuang waktu saja.
4. Banyak pihak yang masih belum mengetahui kegiatan *outing class* yang telah ada.
5. Masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan kegiatan *outing class* dalam dunia pendidikan.
6. Masih kurangnya materi *outing class* pada pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.
7. Pendampingan yang dilakukan oleh Gembira Loka Zoo masih belum optimal.
8. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Gembira Loka Zoo untuk mendukung kegiatan *outing class*.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya beberapa masalah yang ditemukan di penelitian ini dan agar lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada “Penerapan pendampingan pembelajaran *outing class* pada peserta didik berbasis wisata di Gembira Loka Zoo”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang dicapai.

Berikut ini manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilaksanakan :

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penyelenggara *outing class*, hasil penelitian ini untuk bahan evaluasi bagi penyelenggara dalam menyelenggarakan kegiatan *outing class* dan untuk memotivasi penyelenggara dalam meningkatkan kegiatan berupa inovasi maupun pengemasan kegiatan

- 
- b. Bagi peserta dan pendidik, kegiatan *outing class* ini dapat membangun kepribadian yang terampil dalam berbagai hal dan mampu menyelesaikan masalah secara bersama.

## **2. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian atau karya ilmiah mengenai kegiatan *outing class* di tempat lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun penelitian atau karya ilmiah sehingga dapat diperoleh manfaat yang telah diambil dari kegiatan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Tentang Wisata Belajar**

###### **a. Pengertian Wisata Belajar**

Wisata dapat digunakan sebagai sarana refreshing yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak tentang lingkungan sekitar dan pengetahuan-pengetahuan yang ada di tempat wisata tersebut. Banyak istilah yang digunakan, akan tetapi memiliki pengertian yang sama, seperti karyawisata, *study-tour*, dan lain sebagainya.

Menurut Husamah (2013: 53), pembelajaran melalui wisata belajar merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kegiatan mempelajari sumber belajar yang ada di luar kelas, dengan maksud agar siswa memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, siswa akan lebih mampu mengembangkan daya pikirnya. Siswa akan lebih memahami bahan ajar apa saja yang akan mereka gunakan. Kegiatan pembelajaran di luar kelas membuat siswa akan merasa senang dan tidak merasa jemu. Hal ini akan memudahkan pendidik untuk memberikan pengetahuan tentang apa yang akan disampaikan secara optimal.

Menurut Moeslichatoen (2007: 21), wisata belajar merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pengajaran dengan dunia luar secara langsung yang mendorong anak untuk memperoleh kesan yang sesuai dengan apa yang diamati.

Menurut uraian di atas, dengan adanya kegiatan yang berhubungan dengan dunia luar atau lingkungan sekitar dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan. Melalui kegiatan yang menyenangkan maka siswa dapat menyerap pengetahuan dengan baik dan mampu mengingat apa yang sudah disampaikan.

Menurut Isjoni dalam Muchsin (2013: 3), wisata belajar merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, peternakan, perkebunan, dan museum. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki banyak pengetahuan baru dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Siswa akan lebih memahami dan mengingat apa yang sudah mereka lakukan karena siswa menemui hal yang baru dan mengikuti kegiatan secara langsung sehingga siswa lebih berkesan dan mampu mengingat ilmu yang sudah didapat sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut akan mendorong siswa untuk

berpikir kreatif. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan potensi siswa ketika berhadapan langsung dengan kehidupan yang nyata sehingga siswa akan lebih siap dalam menghadapi masalah dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

**b. Tujuan Wisata Belajar**

Menurut Supriatna dalam Humasah (2013: 54), tujuan dari wisata belajar sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktek penggunaannya. Siswa diharapkan mampu berpikir kreatif yang tidak hanya diperoleh dari dalam kelas, akan tetapi mereka dapat diperoleh dari luar kelas.
- 2) Untuk menghilangkan kejemuhan siswa dalam belajar. Apabila siswa mengalami kejemuhan, maka penerimaan atau pemahaman materi yang diberikan oleh guru tidak dapat terpahami secara optimal. Mereka akan merasa enggan untuk melakukan kegiatan belajar dan menganggap belajar itu suatu kegiatan yang membosankan.
- 3) Sebagai rekreasi belajar. Hal ini bermaksud agar dalam kegiatan belajar ada variasi kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Surakhmad dalam Suryaningsih (2012: 82), mengatakan bahwa karyawisata atau perjalanan wisata dalam rangka belajar adalah bentuk pengalaman yang tidak pernah dapat diabaikan begitu saja, karena karyawisata sesungguhnya memberikan kesempatan pengalaman kongkret secara terpimpin. Melalui kegiatan karya wisata dapat memberikan pengalaman yang dapat dipahami dan diingat oleh siswa di masa mendatang. Mereka akan memiliki pengalaman yang mengesankan dan dapat disampaikan kembali ke generasi penerusnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas melalui kegiatan ini diharapkan siswa akan lebih optimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Siswa akan didorong untuk berpikir kreatif, sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Melalui adanya kegiatan ini siswa akan lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengurangi kejemuhan siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal.

### **c. Kelebihan Dan Kekurangan Wisata Belajar**

Menurut Husamah (2013: 54), kelebihan yang diperoleh melalui wisata belajar adalah:

- 1) Siswa memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat bermakna.
- 2) Membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu

- 3) Menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa, mengintegrasikan pengajaran di kelas dengan kehidupan nyata (realita di masyarakat)
- 4) Memperbanyak pengetahuan yang diperoleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas
- 5) Memberikan kesenangan siswa terhadap alam sekitarnya

Menurut Husamah (2013:55), kekurangan dari kegiatan belajar melalui kegiatan wisata atau wisata belajar adalah:

- 1) Persiapan dilakukan relatif lama dan cukup matang
- 2) Memerlukan biaya dan sarana yang relatif tinggi
- 3) Jika ada persiapan yang kurang matang akan mengganggu hasil dari kegiatan
- 4) Memiliki resiko yang tinggi karena siswa berada di lingkungan luar dengan jumlah siswa yang banyak.

#### **d. Kajian Wisata Belajar di Kebun Binatang**

Menurut Moeslichatoen (2007:72), bila anak dibawa kebun binatang, maka anak akan memperoleh pemahaman penuh tentang bermacam kehidupan fauna yang ada di tempat tersebut, dapat menciptakan sikap mencintai binatang. Timbulnya keinginan untuk membersihkan kandang, memberi makan dan menyayangi binatang piaraan di rumah masing-masing.

Pringle dalam Lai (2012: 91), menjelaskan bahwa mengajar kegiatan di kebun binatang memungkinkan anak-anak untuk

mengembangkan pengetahuan tentang hewan dan kesadaran lingkungan dalam lingkungan yang aman untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan di kebun binatang tidak hanya wisata rekreasi tetapi juga terdapat wisata yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar. Anak akan didorong untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggali segala pengetahuan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Salah satu metode wisata belajar yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah *outing class*. Dalam kegiatan ini anak akan mengikuti pembelajaran yang berbeda dari kegiatan di dalam sekolah. Anak tidak akan merasa cepat jemu karena berada di lingkungan yang tidak biasanya. Kejemuhan siswa akan terminimalisir karena adanya hal baru yang sedang diikuti oleh siswa.

Menurut Kisiel dalam Lai (2012: 91),

*“Argued that most teachers struggle with finding a way to connect that learning with their classroom curriculum. Some strategies have been used by teachers and science educators to help learners' learning at zoos, but much more efforts should be done for the teaching and learning at zoos.“*

Uraian pendapat di atas menjelaskan bahwa kebanyakan guru setuju bahwa kunjungan lapangan adalah pengalaman pendidikan penting bagi siswa mereka, banyak usaha untuk menhubungkan kegiatan yang ada dengan kurikulum kelas mereka, oleh karena itu upaya pembelajaran lebih banyak dilakukan di kebun binatang.

Penggunaan metode pengajaran pendidikan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar akan meningkatkan daya kreatifitas anak. Hal ini akan berdampak pada proses belajar mengajar dan kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh pendidiknya. Selama ini metode yang sering digunakan adalah metode diskusi, ceramah , problem solving. Semua metode-metode tersebut dilaksanakan di dalam kelas, sehingga peserta didik akan mengalami kejemuhan yang dapat menghambat proses pemahaman materi yang diberikan oleh pendidiknya. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang berupa gambar , *slide-show*, dan proyektor LCD belum mampu memberikan manfaat yang diharapkan.

Surakhmad dalam Suryaningsih (2012: 5), menuliskan bahwa perjalanan wisata dalam rangka belajar merupakan bentuk pengalaman yang tidak pernah dapat diabaikan begitu saja, karena karyawisata sesungguhnya memberikan kesempatan pengalaman kongkret secara terpimpin.

Kegiatan ini dapat mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada siswanya. Siswa akan lebih memaknai apa yang dipelajari melalui kegiatan secara langsung dibanding dengan hanya mendengar dan melihat. Karena dengan mendengar dan melihat akan cepat dilupakan dan hanya ingat saja tanpa memaknai apa yang ada. Lingkungan sekitar akan mendorong

siswa untuk aktif dan berpikir kreatif karena siswa diajak berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajari.

Menurut Triyono, (2013: 15), dengan mengajak siswa ke luar kelas menuju tempat tertentu dengan tujuan untuk menyelidiki dan mempelajari hal tertentu disertai pembuatan laporan dan karyawisata tidak harus mengambil tempat yang jauh, waktu yang lama dan biaya besar. Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kebun binatang merupakan salah satu contoh tempat kegiatan bermain sekaligus di dalamnya terdapat kegiatan belajar yang sangat efektif. Apabila dasar pembelajaran baik maka pada kelas berikutnya akan baik pula sehingga akan mendorong siswa untuk berprestasi.

Kegiatan bermain dan belajar di kebun binatang dapat mengembangkan aspek kognitif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan bermain anak perlu berpikir dan fokus pada apa yang sedang dilakukan sehingga melalui kegiatan bermain diselipkan pengetahuan yang dapat memperkaya ilmu siswa. Melalui kegiatan wisata belajar dikebun binatang yang merupakan aktivitas bebas dari penilaian maka anak dapat menyalurkan emosi yang sudah lama terpendam dan meluapkan rasa tertekan atau rasa gembira, sehingga anak mampu menghilangkan rasa jemu yang sebelumnya dialami di dalam kelas. Kejemuhan yang dialami siswa akan menghambat proses penyampaian

materi karena anak merasa tertekan dan acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa wisata belajar merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kegiatan tersebut disisipkan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan. Kegiatan wisata belajar tidak hanya dilakukan dalam rangka bersenang-senang akan tetapi kegiatan ini juga disisipkan aspek pengetahuan agar peserta didik terkesan dalam mengikuti kegiatan.

## **2. Kajian Pembelajaran Luar Sekolah**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikirnya. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan salah satu peran penting dalam pendidikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat merangsang pola berpikir anak dan ini sangat bergantung dari penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik maupun tutor. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang disusun

untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengetahuan maupun hal baru yang baru saja di terima oleh siswa.

Melalui kegiatan pembelajaran pendidik maupun tutor diharuskan mampu mengetahui potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya seperti kemampuan dasar, latar belakang, motivasi dan lain sebagainya. Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didiknya agar bahan dan materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya.

### **b. Tujuan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan menciptakan interaksi antara peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan lingkungan belajarnya yang didalamnya terdapat guru , teman sebaya, tutor, maupun yang lainnya. Sumiati dan Asra (2009: 3), mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh ketiga komponen tersebut menimbulkan situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Tujuan pembelajaran merupakan hal-hal saja yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut H. Daryanto (2005: 58), tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan,

kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesan yang baik bagi yang memberikan kegiatan pembelajaran maupun yang belajar. Peran pendidik yang menyampaikan materi bahan pembelajaran sangat penting karena melalui penyampaian yang menarik dan berbeda dengan yang lain membuat peserta didik lebih mampu memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh pendidik.

Kegiatan pembelajaran harus memiliki rumusan yang berguna untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wina (2008: 86) tujuan pembelajaran merupakan kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh tiap siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru melalui rumusan yang terperinci. Hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diukur dan diamati melalui tingkah laku. Tujuan pembelajaran juga dapat

digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didiknya melalui proses kegiatan pembelajaran.

### **c. Media Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang menarik akan menambah kesan positif dari peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas akan menciptakan suasana jenuh sehingga materi yang diberikan oleh guru tidak optimal. Susilana dan Cepi Riyana (2009: 179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

#### **1) Penggunaan Media Kelas**

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **2) Penggunaan Media di Luar Kelas**

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Dalam penggunaan media di luar kelas peserta didik dihadapkan oleh suatu masalah dan harus mampu menyelesaikan masalah itu dengan didampingi

pendidik yang dilakukan di lingkungan luar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang nyaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Pendidik dalam kegiatan ini juga ikut berperan penting untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### **d. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah**

Menurut Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional telah menetapkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu diantara dua jalur pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu Pendidikan Luar Sekolah memberikan beberapa ketrampilan yang dapat membantu masyarakat yang tidak berdaya untuk menciptakan pekerjaan tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Hamojoyo dalam Kamil (2011: 14), pendidikan non formal merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan berkelanjutan di luar sistem formal, melalui hubungan sosila yang digunakan untuk membimbing individu, kelompok maupun masyarakat agar memiliki cita-cita yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya di segala bidang untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Menurut Sihombing (2001: 1) sebelum pendidikan yang bernama sekolah ada, Pendidikan Luar Sekolah sudah ada. Hal ini ditandai dengan upaya pewarisan pengetahuan/ilmu, hal-hal yang termasuk dalam kegiatan agama, dan berbagai nilai kehidupan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang dilakukan melalui kegiatan tidak formal disebut juga Pendidikan Luar Sekolah.

Menurut definisi yang disampaikan di atas secara garis besar pendidikan non formal dalam penyelenggarannya harus melalui kegiatan perencanaan yang matang melalui berbagai aspek yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan non formal. Sehingga kegiatan proses belajar berjalan dengan baik .

Masih banyak yang menganggap Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang tidak terlalu penting karena sekarang sudah ada pendidikan yang dianggap lebih berharga. Pendidikan luar sekolah lebih fokus kepada masyarakat secara langsung . Biasanya masyarakat yang tidak berdaya dan memerlukan perhatian pemerintah untuk mampu memberdayakan dirinya sendiri maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

#### **e. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah**

Menurut Peraturan Pemerintah No 73/1991 dalam Sihombing (2001:4), tujuan dari Pendidikan Luar Sekolah adalah

- 1) Melayani warga belajar agar dapat berkembang dalam segala bidang untuk meningkatkan taraf kehidupannya dan dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya
- 2) Membimbing masyarakat agar mempunyai pengarahan/ilmu, ketrampilan dan mental yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri untuk menghasilkan pendapatan untuk melanjutkan kehidupan atau pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak di peroleh dari kegiatan di sekolah formal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah mampu memberikan pelayanan pada warga belajar sehingga mampu memiliki ketrampilan dan mental yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

#### **f. Pengertian Pembelajaran Luar Sekolah**

Berdasarkan uraian dari pengertian di atas maka pembelajaran luar sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan di luar kelas dan menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung terjadi proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran luar sekolah ini di dalamnya terdapat kegiatan yang bersifat non formal namun masih berhubungan dengan kegiatan formal. Melalui kegiatan pembelajaran luar sekolah proses kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Siswa akan lebih mampu

memahami secara mendalam melalui objek yang ditemui di lingkungan luar sekolah karena di dalam kelas media dan alat terbatas.

Melalui kegiatan pembelajaran luar sekolah siswa dilatih agar mampu berfikir kreatif dan bijak dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi siswa yang berada di dalamnya dan diharapkan mampu memahami dan mengingat materi ilmu yang diberikan oleh guru maupun tutor.

Kegiatan pembelajaran luar sekolah dapat memanfaatkan sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar antara lain persawahan, kebun binatang, tempat bersejarah dll. Dalam hal ini peniliti lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran luar sekolah yang dilaksanakan di kebun binatang. Kegiatan yang dilakukan di kebun binatang meliputi kegiatan pojok kreatif, *outbond* dan mengenal satwa lebih dekat.

#### **g. Kajian Tentang *Outing Class***

*Outing class* merupakan salah jenis kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan berupa permainan edukasi, *outbond* maupun pengenalan alam sekitar. *Outing class* juga biasa disebut pendidikan luar kelas atau *outdoor learning*. Menurut Komarudin dalam Husamah (2013:19), *outing class* merupakan aktivitas yang dilakukan di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan berada di lingkungan luar seperti bermain di

lingkungan sekolah, taman dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut Aristoteles dalam Susanta (2010: 4) menurutnya segala hal yang harus kita pelajari, kita pelajari sambil melakukannya. Siswa yang melakukan aktivitas di luar ruang akan lebih mudah memahami jika mereka melakukan aktivitas tersebut secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas atau *outing class* dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Kegiatan *outing class* atau kegiatan luar kelas sangat bermanfaat dalam pengembangan diri anak maupun peserta didik karena dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan anak serta pengalaman anak akan bertambah seiring dengan adanya tantangan bagi anak untuk mengeksplorasi daerah di sekitarnya. Menurut Kusumowidagdo (2002: 1) kegiatan di luar kelas sangat berperan penting bagi orang yang tidak pernah menyerah, yang mencoba lagi

dan mencoba lagi, serta mencoba terus untuk batas waktu yang tidak terbatas. Kegiatan ini ditujukan bagi mereka yang memiliki anggapan bahwa hidup itu harus digunakan semampu mungkin.

Setelah mengikuti kegiatan *outing class* anak akan merasa bahwa lingkungan sekitar mendukungnya. Anak akan mampu mengembangkan pola pikirnya dengan baik karena tidak ada rasa tertekan atau kejemuhan. Pada saat ini kegiatan *outing class* sudah mulai dikembangkan di berbagai lembaga, karena kegiatan ini sangat mendukung untuk menghilangkan kejemuhan yang ditimbulkan dari dalam kelas. Dalam pemilihan kegiatan *outing class* harus sesuai dengan pola pikir dan usia peserta. Hal ini menghindari adanya ketidakcocokan bahan edukasi terhadap usia peserta.

Menurut Djamaruddin Ancok (2003: 4), terdapat 3 alasan penggunaan metode *outing class* antara lain :

- a. Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana. Pada dasarnya segala bentuk aktivitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat kompleks.
- b. Menggunakan metode yang berasal dari pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.

- c. Metode ini penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah dalam kegiatan *outing class* menggunakan metode yang mampu mendorong siswa untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan dirinya. Melalui metode ini siswa dapat menuangkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka punya ke dalam kegiatan ini.

Kegiatan *outing class* sangat membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswanya. Kegiatan *outing class* didalamnya terdapat kegiatan yang dinamakan outbound yang mampu mendorong perkembangan motorik siswa yang mengikuti. Pada kegiatan ini siswa melakukan aktivitas yang berbeda dengan apa yang mereka ikuti di sekolah formal.

Kegiatan ini menitik beratkan pada pembentukan pengalaman dari siswa yang mengikuti, sehingga di masa yang akan datang pengalaman yang bermanfaat dapat dimunculkan kembali melalui memori otak. Menurut Susanta (2002: 3) proses belajar yang efektif memerlukan tahapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Pengalaman

Pada tahap ini peserta mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang lain.

**b. Perenungan Pengalaman**

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memproses pengalaman yang sudah didapat dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

**c. Pembentukan Konsep**

Peserta ditugaskan mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional dan fiskal yang diperoleh dari keterlibatan peserta dalam kegiatan.

**d. Pengujian Konsep**

Peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang sudah terbentuk dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa menitik beratkan pada kegiatan yang dapat membentuk pengalaman. Pengalaman ini akan tertanam dengan baik di memori otak siswa sehingga dapat dimunculkan kembali ketika digunakan di masa depan.

**3. Kajian Tentang Bermain**

**a. Pengertian Bermain**

Kegiatan bermain sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak. Menurut Gallahue dalam Sofia Hartati (2005: 85), bermain merupakan suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan oleh seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela dan

imajinatif serta menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya. Kegiatan bermain akan mendorong anak untuk mencapai pertumbuhannya.

Menurut Diana Mutiah (2010: 91), bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Melalui kegiatan bermain anak akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan dapat diingat semasa hidupnya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan pendapat di atas bahwa kegiatan bermain sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Anak yang lebih aktif dalam bermain akan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mudah bergaul dengan teman baru. Melalui kegiatan bermain juga dapat membantu anak mencapai tingkat pertumbuhan yang baik karena anak melakukan aktivitas gerak yang aktif. Pengalaman baru bisa didapat oleh anak melalui kegiatan bermain sehingga di masa yang akan datang dapat mengingat kembali pengalaman yang baik.

### **b. Fungsi Bermain bagi Anak**

Kegiatan bermain akan memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Melalui kegiatan bermain anak diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan potensi diri anak. Menurut Diana Mutiah (2010: 113), bermain memiliki arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) yang berarti bermain digunakan sebagai

sarana membawa anak ke alam masyarakat. Mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat.

Melalui kegiatan bermain anak akan lebih siap untuk menghadapi hal-hal yang akan dijumpai di masa depan. Bermain merupakan kegiatan yang berisi tentang pendidikan karena berisi tentang kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Melalui kegiatan bermain juga melatih otot-ototnya dan mengembangkan energi yang ada. Anak juga akan dilatih untuk memahami sifat-sifat ataupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya.

### **c. Manfaat Bermain**

Kegiatan bermain yang dilakukan anak sangat berperan penting dalam proses perkembangan kecerdasan anak. Seorang anak akan lebih aktif jika ia sering bermain bersama teman sebayanya. Melalui kegiatan bermain anak akan mendapatkan pengalaman yang tidak dia dapatkan di lingkungan keluarga maupun di rumah. Menurut Montolalu (2007:1.18-1.22) menyebutkan manfaat bermain bagi anak adalah sebagai berikut

- 1) Bermain memicu kreativitas
- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak
- 3) Bermain bermanfaat untuk melatih empati
- 4) Bermain bermanfaat mengasah panca indera
- 5) Bermain sebagai media terapi

6) Bermain itu melakukan penemuan

Kegiatan bermain akan menghilangkan rasa bosan yang mereka dapatkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut ini beberapa manfaat dari bermain yang diuraikan oleh beberapa pendapat:

1) Perkembangan Fisik

Aktivitas yang dilakukan oleh anak dapat ditunjukkan melalui kegiatan berlari, mengejar temannya dan melakukan kegiatan *outdoor*. Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 39), anak dapat menyalurkan tenaga atau energi yang berlebihan sehingga ia tidak merasa gelisah. Aktivitas anak dengan berdiam diri selama berjam-jam akan membuat anak merasa bosan, gelisah dan tertekan.

Menurut Suratno (2005:80), dalam kegiatan bermain yang melibatkan aktifitas fisik seperti berlari, naik turun tangga tidak hanya membuat otot anak menjadi kuat namun anak dapat menyalurkan energi. sehingga anak tidak merasa gelisah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain, perkembangan fisik anak akan lebih meningkat dan menghilangkan rasa jemu pada anak. Anak akan lebih mampu berpikir kreatif terhadap hal-hal yang dihadapinya. Perkembangan anggota tubuh akan lebih meningkat jika anak lebih aktif menggerakan seluruh anggota badannya.

## 2) Perkembangan Aspek Motorik

Aktivitas anak yang banyak gerak akan memndorong anak untuk mampu untuk melakukan aktivitas tersebut . Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 41), pada awalnya anak belum terampil dalam berlari namun melalui kegiatan berlari membuat anak termotivasi untuk lebih terampil lagi.

Menurut Suratno (2005:80), dalam bermain seoarang anak akan menggunakan otot kasar dan halusnya. Hal tersebut bermanfaat bagi si anak karena mampu mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka.

Dapat disimpulkan dari uraian pendapat di atas bahwa melalui kegiatan bermain aspek motorik akan berkembang dengan baik. Anak akan lebih optimal menggunakan otot kasar dan halusnya sehingga perkembangan dalam tubuhnya akan menunjang kegiatan kesehariannya.

## 3) Perkembangan Aspek Sosial

Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 41) dengan aktivitas ini anak dilatih untuk mengembangkan diri melaui aspek sosial misalnya dalam kaegiatan permainan menggunakan alat edukatif anak dilatih untuk saling berbagi atau secara bergantian menggunakan mainan tersebut. Melalui kegiatan tersebut anak dilatih untuk melakukan kegiatan bersama dalam sebuah kegiatan.

Menurut Suratno (2005:80), melalui bermain anak dapat berlatih dalam kehidupan bersosial seperti ketrampilan bernegoisasi dan berkomunikasi. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengembangkan aspek sosialnya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas melalui kegiatan bermain anak akan mampu mengembangkan aspek sosialnya. Anak akan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa rasa canggung. Anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak mengalami rasa takut mengenal lingkungan baru.

#### 4) Perkembangan Aspek Emosi atau Kepribadian

Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 42) melalui bermain anak dapat melepasakan kepenatan maupun kebosanan. Penyaluran melalui kegiatan bermain dapat dilakukan untuk melatih anak bersikap dan bertingkah laku yang baik agar mampu bekerja sama dengan anak yang lain dan memiliki watak yang baik pula.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa seorang anak akan lebih mudah diatur jika emosinya tenang, untuk itu diperlukan adanya pemahaman yang dimiliki orang tua maupun guru untuk mengatasi permasalahan kepribadian.

#### 5) Perkembangan Aspek Kognisi

Melalui kegiatan bermain, anak dapat berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Banyaknya perkembangan kosakata yang

diperoleh akan membuat anak dapat memahami kata-kata yang sudah diucapkan oleh teman-temannya. Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 43) anak akan banyak memiliki kata baru yang akan diolah menjadi bahasa secara terampil dan luwes.

Menurut Suratno (2005: 81), melalui aktivitas mendengarkan cerita yang diberikan guru, memperhatikan lingkungan sekitar akan merangsang anak untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang didengar dan diketahuinya sehingga mendorong kreatifitas anak selanjutnya.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah dalam kegiatan bermain anak mampu menguasai kosakata lisan sehingga mempermudah anak berkomunikasi dengan orang lain. Anak akan terdorong untuk mengembangkan kecerdasannya dalam menghadapi masalah yang dihadapi dan mampu menyelesaikan dengan baik.

#### 6) Mengembangkan Ketrampilan Olahraga Dan Menari

Apabila anak menyukai suatu bidang tertentu maka anak akan bersiap untuk menekuni bidang tersebut. Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 45) jika anak terampil dalam kegiatan tersebut, ia akan lebih percaya diri dan merasa mampu atau terdorong untuk melakukan kegiatan yang lebih sulit lagi.

Melalui kegiatan bermain anak akan dilatih menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Melalui ketrampilan yang dimilikinya

anak akan terdorong untuk berfikir bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

#### **d. Sumber Belajar**

Proses kegiatan pembelajaran harus diawali dengan pemilihan dan penyusunan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar bertujuan agar siswa dapat memperoleh ilmu secara maksimal. Menurut Warsita (2008: 209) sumber belajar merupakan semua komponen instruksional yang baik secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2002: 48), sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman dapat memberikan sumber belajar yang paling baik.

Sumber belajar merupakan tempat anak dapat memperoleh segala informasi yang diperlukan, sikap dan ketrampilan yang dia pelajari (Suyanto, 2005: 143). Sumber belajar dari kegiatan *outing class* ini berasal dari lingkungan sekitar maupun inovasi dari pendidik atau penyelenggara kegiatan. Dalam pemilihan sumber belajar harus sesuai apa yang dirasakan oleh siswa dan sesuai dengan pola pikir siswa, sehingga siswa mampu memahami maksud dan tujuan dari kegiatan *outing class*. Kegiatan yang sesuai dengan *outing class* adalah

permainan edukatif untuk merangsang otak anak agar berfikir kreatif.

Anak yang bermain kepribadiannya akan berkembang dan wataknya akan terbentuk, berarti bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan watak dan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sumber belajar harus mampu membuat pesertanya mengembangkan kreatifitas dan kemampuan bersosial serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber belajar harus dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang menyenangkan akan memndorong siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya dan menghilangkan rasa jemu.

#### **e. Lingkungan belajar**

Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi anak untuk mengembangkan dirinya dengan optimal. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak dan pola pikirnya. Suciati, dkk (2007: 5) menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar. Situasi ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika lingkungan ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai positif dalam membangun dan mempertahankan sifat positif. Lingkungan terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar diartikan sebagai gabungan

faktor-faktor geografi dan sosial ekonomi yang mempengaruhi hubungan sekolah dengan masyarakatnya.

Lingkungan dapat membantu siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Lingkungan sekitar mampu membuat anak mengembangkan apa yang mereka pikirkan menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman. Seorang anak akan baik jika ia mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya dengan baik pula. Anak akan mampu berpikir lebih baik jika keadaan sekitar mampu mendorong anak berpikir lebih kreatif.

#### **4. Kajian tentang Pendamping**

##### **a. Pengertian Pendamping**

Pendamping merupakan seorang yang melakukan proses kegiatan yang bertujuan untuk mendampingi klien. Menurut Ramli (2005: 39), kegiatan pendampingan adalah proses perawatan dan pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Perawatan ini berupa upaya yang dilakukan pendidik untuk menstimulasi perkembangan aspek motorik anak secara optimal, sedangkan pengasuhan upaya yang dilakukan pendidik dalam menstimulasi perkembangan aspek kognitif, bahasa dan sosial-emosional anak agar berkembang secara optimal.

Pendamping merupakan orang yang membantu selama kegiatan berlangsung yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

warga belajar. Kesan lain yang muncul adalah pembinaan sebagai pihak yang aktif sedang yang dibina pasif atau pembinaan adalah sebagai subjek yang dibina adalah objek.

Menurut Totok S. Wirya Saputra (2006 : 57), Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Dalam proses pendampingan akan memunculkan interaksi yang dapat memunculkan gagasan maupun jalan keluar ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat, karena kata pendampingan menunjukan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subjek utamanya, sedang pendamping lebih bersifat membantu saja. Dengan demikian pendampingan dapat diartikan sebagai satu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok atau masyarakat hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau masyarakat yang sadar diri dan terdidik (tidak berarti punya pendidikan formal).

Istiningsih (2008: 85), menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilaksanakan secara sistematis dan sesuai aturan karena pembelajaran tersebut terjadi di tempat kerja, dan pekerjaannya sesuai dengan apa yang dikerjakan. Dalam hal ini pendampingan dapat dilaksanakan sesuai rencana agar dalam

prosesnya tidak terjadi masalah yang akan menghambat jalannya pelaksanaan pendampingan. Perlu adanya proses perencanaan yang matang agar tujuan berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Menurut Rokhmah (2012: 4), pendamping adalah perorangan atau lembaga yang melakukan pendampingan, dimana antara kedua belah pihak (pendamping dan yang didampingi) terjadi kesetaraan, kemitraan, kerjasama, dan kebersamaan tanpa ada batas golongan (kelas atau status sosial) yang tajam.

Menurut pendapat di atas pendamping harus mampu menempatkan dirinya setara dengan yang didampingi. Sehingga yang didampingi akan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan atau disaat konsultasi. Hal ini sangat penting agar pelaksanaan kegiatan pendampingan tidak mengalami hambatan yang dikarenakan perbedaan strata maupun golongan.

### **b. Fungsi Pendampingan**

Kegiatan pendampingan memiliki fungsi yang dapat diterapkan di kegiatan pendampingan. Menurut Ramli (2005:18), pendampingan memiliki fungsi yang meliputi:

#### **1) Fungsi Pencegahan**

Fungsi pencegahan adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencegah timbulnya hambatan dalam pencapaian perkembangan yang telah di rencanakan. Dalam hal

ini seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan yang yang mendukung perkembangan anak.

### 2) Fungsi Pengatasan

Fungsi pengatasan adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses perkembangan. Untuk itu pendidik harus mengajarkan anak untuk mengidentifikasi masalah dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak.

### 3) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak mengembangkan segala potensi dirinya secara optimal.

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh pendidik atau *trainer* harus berjalan dengan efektif agar dalam pencapaian tujuan perkembangan anak dapat terealisasi dan optimal. Pendampingan harus mampu memberikan rasa nyaman dan tidak ada rasa tertekan dari orang yang didampingi. Pendampingan harus mampu memberikan manfaat yang positif bagi orang yang didampingi maupun yang memberikan pendampingan.

## c. Peran Pendamping

Peran pendamping dalam proses pendampingan sangat penting. Kegiatan pendampingan harus menciptakan hubungan timbal balik dari kedua orang atau lebih yang terlibat dalam proses pendampingan untuk

itu pendamping harus memahami peran-peran yang dilakukan oleh pendamping . Peran pendamping ada beberapa hal dikutip dari website HAPMI (2013) sebagai berikut:

1) Sebagai Pembimbing

Pendamping disini bertugas untuk memberikan bimbingan atau pembinaan kepada warga belajar. Dan juga memberikan banyak informasi ataupun pengetahuan sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Sebagai *enabler*

Pendamping harus mampu memberi motivasi kepada masyarakat dan memberikan pemahaman tentang cara menganalisa masalah yang timbul. Sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan mandiri.

3) Sebagai Ahli

Pendamping harus memiliki ketramnpilan yang khusus dengan memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong masyarakat maupun warga belajar agar dapat memilih mana yang harus diberikan tindakan sesuai masalah yang dihadapinya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendamping harus memiliki keahlian agar dalam proses pendampingan masalah yang timbul dapat teratasi. Dalam proses pendampingan perlu adanya interaksi yang baik agar proses analisa dan pemberian solusi dapat

dilakukan secara optimal. Dalam proses interaksi tersebut seorang pendamping harus memiliki pengetahuan yang cukup agar masalah yang dihadapi mampu dipecahkan melalui penjelasan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi kepada peserta didik perlu dilakukan agar masalah yang dihadapi dapat diatasi bersama.

Menurut Suharto (2005 :95), mengungkapkan peran pendampingan berpusat pada empat bidang tugas yaitu

1) Fasilitator

Pendamping berperan sebagai pemberi motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Pendamping bertugas melakukkan mediasi, negoisasi dan menjadi model

2) Penguatan (empowering)

Seorang pendamping bertugas untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Pemandu berperan dalam memberikan pendapat yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.

3) Perlindungan (*protecting*)

Peran dari pendamping dalam hal perlindungan adalah dengan melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan antar masyarakat.

#### 4) Pendukung (*supporting*)

Peran pendamping dalam hal ini adalah mendukung terjadinya perubahan yang lebih baik pada masyarakat. Pendamping dituntut mampu mengembangkan ketampilan dasar yang dimilikinya seperti menjalin hubungan dengan masyarakat, mengelola kelompok masyarakat dan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendamping memiliki peran penting dalam kegiatan pendampingan. Seorang pendamping harus mampu menjalankan perannya agar tercipta masyarakat yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

### **d. Karakteristik Pendamping**

Kegiatan yang melibatkan seorang pendamping di dalamnya harus memiliki karakteristik yang bertujuan agar proses pendampingan berjalan dengan baik. Karakteristik pendamping sangat diperlukan dalam kegiatan pendampingan dan mampu digunakan acuan untuk menjadi seorang pendamping. Menurut Totok S. Wiryasaputra (2006:101), karakteristik pendamping yang berkualitas memiliki beberapa karakter antara lain

#### 1) Empati

Seorang pendamping harus memiliki jiwa empati yang diterapkan dalam proses pendampingan. Seorang pendamping memberadakan diri secara total bersama dengan orang yang

didampingi. Pendamping yang memiliki empati tidak hanyut dalam perasaan orang yang didampingi . jadi seorang pendamping harus netral maka dari itu pendamping yang baik tidak berasal dari teman dekat maupun keluarga. Hal ini bertujuan agar pendamping tidak melebur dalam dunia orang yang didampingi.

2) Tertarik

Seorang pendamping tertarik pada orang yang didampingi dalam aspek krisis kehidupannya. Pendamping merasa senang dan kerasan tanpa ada paksaan dalam proses pendampingan.

3) Percaya pada proses

Pendamping memasuki kehidupan orang yang didampingi secara utuh dan penuh. Penuh dan utuh dapat ditinjau dari segi waktu yang dipakai dalam proses krisisnya. Karena proses krisis datang di waktu yang berbeda. Jadi seorang pendamping harus sabar agar mampu menolong orang yang didampingi.

4) Terbuka

Karakter ini membantu pendamping ketika memasuki dunia orang yang didampingi tanpa adanya prasangka buruk, kecurigaan dan praduga.

5) Spontan

Seorang pendamping harus memiliki karakter spontan yang dapat mempermudah pendamping dalam memasuki dunia orang yang didampingi. Dengan karakter spontan pendamping dengan

cepat dan tepat memasuki dan mengikuti krisis kehidupan orang yang didampingi. Sikap yang spontan membantu pendamping untuk bersikap luwes dalam menghadapi masalah yang terjadi.

6) Tulus Hati

Karakter tulus hati merupakan bentuk dari sikap pandamping yang dalam prosesnya tidak dalam situasi yang berada di atas orang yang didampingi. Seorang pendamping tetap menyadari bahwa dirinya manusia yang memiliki kekurangan. Dalam hal ini seorang pendamping memposisikan dirinya setara dengan orang yang didampingi.

7) Kenal Diri

Karakter ini membantu pendamping untuk menumbuhkan diri. Dapat menempatkan diri di situasi yang berbeda-beda, sehingga seorang pendamping akan bersikap arif dan bijaksana bila menggunakan perasaan dan pengalamannya sendiri untuk menolong orang yang didampingi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendamping dalam pembelajaran luar sekolah adalah pendamping yang harus mampu memposisikan dirinya sesuai dengan tujuan awal dan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam sebuah proses pendampingan perlu adanya hubungan yang baik antara pendamping dan orang yang didampingi.

Pendamping harus mampu memberikan rasa percaya oleh orang yang didampingi agar proses pendampingan dapat berjalan dengan baik. Hubungan tanpa menjaga jarak akan memudahkan pendamping dalam menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh orang yang didampingi. Hal tersebut dapat terjadi karena orang yang didampingi menyampaikan masalah yang dialami dengan tenang tanpa paksaan.

Menurut Ramli (2005: 37), karakteristik pendamping adalah sebagai berikut:

1) Pribadi Utuh

Pendamping hendaknya menjadi pribadi yang utuh dan memiliki rasa harga diri positif, sabar, baik budi dan merasa mampu melakukan pendampingan dalam perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar anak tertarik dan senang dengan kegiatan pendampingan.

2) Sikap Penuh Penerimaan, Empatik dan Tanpa Pamrih

Pendamping hendaknya menerima nilai-nilai , pandangan orang lain dan berempati terhadap kebutuhan anak. terjadi.

3) Cinta Anak-Anak

Pendidik hendaknya mencintai anak didik agar mereka dekat dan memiliki minat dalam melakukan pendampingan perkembangan mereka.

4) Keterampilan Komunikasi yang Baik

Ketrampilan ini dilakukan oleh pendamping dalam kegiatan komunikasi dengan anak-anak dan mereka yang ikut serta dalam proses pendampingan. Ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pandangan maupun penyampaian dari masing-masing orang.

5) Keterampilan Interaksi yang Baik dengan Anak

Pendamping hendaknya mampu melakukan interaksi yang baik kepada anak agar dalam proses kegiatan pendampingan berjalan dengan baik. Sehingga perkembangan dapat ditingkatkan secara optimal.

Agar pendidik efektif dalam melakukan kegiatan pendampingan perkembangan anak, maka hendaknya memiliki karakteristik utama sebagai pendamping yang efektif dan profesional. Karakteristik yang dimaksud adalah karakteristik kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

**e. Tahap Pendampingan**

Kegiatan pendampingan harus dilakukan dengan baik meminimalisir hambatan yang dihadapi. Adanya sikap percaya dari peserta kegiatan terhadap pendamping merupakan kunci sukses kegiatan pendampingan. Menurut Nasri (2008:10-11), langkah kegiatan pendampingan dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini penyiapan seorang pemandu yang memiliki ketrampilan pendampingan. Dilakukan persamaan persepsi antar pemandu mengenai apa yang harus disiapkan dilapangan dan melakukan kelayakan terhadap lokasi kegiatan agar terlaksana kegiatan pendampingan dengan baik.

### 2) Tahap *Assessment*

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah meliputi kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki peserta kegiatan.

### 3) Perencanaan *Alternative Program Kegiatan*

Pada kegiatan ini pemandu melibatkan peserta kegiatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

### 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pemandu membantu peserta kegiatan yang dikelompokkan untuk memilih dan menentukan program apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

### 5) Tahap Pelaksanaan Program

Merupakan tahap pelaksaan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Melalui kegiatan perencanaan yang matang diharapkan kegiatan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

6) Tahap Evaluasi

Merupakan proses mengawasi terhadap jalannya program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

7) Tahap Terminasi

Merupakan langkah pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

Kegiatan pendampingan yang baik didalamnya terdapat tahap-tahap yang tersusun secara sistematis. Melalui kegiatan pendampingan diharapkan dapat memotivasi seseorang untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. Kegiatan pendampingan pada penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pengawasan dan pemberian materi pembelajaran luar sekolah yang dilakukan oleh pemandu.

Peserta diajak melakukan kegiatan yang bersifat edukatif untuk menghilangkan rasa jemu ketika di dalam kelas. Pemandu memberikan kegiatan edukatif berupa bina suasana, pojok kreatif dan kegiatan *tour the zoo*. Melalui kegiatan pendampingan yang ada di Gembira Loka Zoo diharapkan siswa merasa senang dan memperoleh ilmu baru serta dapat diberikan ke teman yang lainnya.

**f. Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah**

Kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

## 1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan sangat berperan penting terhadap jalannya sebuah kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang akan menentukan bagaimana jalannya kegiatan sampai akhir. Menurut Hamzah (2006: 2), kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Majid (2008: 15), perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Perencanaan dibuat berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal yang didalamnya terdapat kegiatan pemilihan, penyusunan, dan menetapkan metode yang akan digunakan. Perencanaan yang matang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan perencanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di awali dengan menentukan materi apa yang akan digunakan

dalam kegiatan. Materi yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga anak yang mengikuti kegiatan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi dari kegiatan perencanaan. Melalui perencanaan yang matang diharapkan meminimalisir hambatan yang terjadi di kegiatan pelaksanaan ini. Kegiatan pelaksanaan dalam pendampingan pembelajaran luar sekolah merupakan implementasi dari kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah ini peserta dilatih untuk kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik atau pemandu. Kegiatan pelaksanaan ini seorang pendamping harus siap membantu peserta kegiatan ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

## 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi sangat berperan penting dalam menyusun program selanjutnya. Melalui evaluasi ini program yang sudah terlaksana dapat diperbaiki dan disempurnakan di program yang selanjutnya.

Menurut Widyoko (2009: 6), kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi

tentang suatu program yang digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan menyusun program selanjutnya.

Kegiatan evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak program yang dilaksanakan bermanfaat bagi peserta yang mengikuti program dan menjadi tolak ukur dalam menyusun program selanjutnya. Menurut Sudaryono (2012: 41), evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian target program dan digunakan untuk menentukan seberapa jauh target program pengajaran tercapai. Tolak ukur dalam kegiatan evaluasi ini adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran luar sekolah melalui metode *recalling*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah. Peserta kegiatan diajak untuk mengingat kembali materi dan manfaat dari kegiatan yang sudah diikuti sebelumnya. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat memahami manfaat dan materi secara mendalam dan memberikan kesan positif kepada peserta kegiatan.

## **5. Kajian tentang Anak SD**

### **a. Pengertian Anak SD**

Anak SD merupakan siswa yang berumur dari 6-12 tahun. Pada umur ini mereka masih membutuhkan bimbingan dalam mendapatkan

ilmu pengetahuan. Menurut Sumantri (2007: 49), siswa SD adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun dan masih banyak mengalami perubahan maupun perkembangan baik dari faktor internal dan eksternal meliputi lingkungan sekitarnya, lingkungan keluarga dan yang sangat berperan dalam perubahan sikap anak adalah lingkungan teman sebaya maupun teman sepermainan. Pada usia ini pola pikir anak sangat mudah untuk mencoba hal yang baru baik itu hal yang benar ataupun salah. Pada usia ini anak lebih siap untuk belajar berbagai hal yang dihadapinya.

Menurut Muchsin (2013: 3), anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa bermain dan aktif bagi siswa dan membutuhkan gerak dalam kegiatan pembelajaran serta berinteraksi langsung dengan apa yang dipelajari.

Menurut Suharjo (2006: 37-38), anak sekolah dasar berusia antara 6 sampai 12 tahun, pada usia tersebut anak memiliki pertumbuhan jiwa sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan fisik dan motorik yang cepat
- 2) Kehidupan sosialnya berada pada kemampuan kerjasama dan bersaing dengan teman sebaya
- 3) Semakin menyadari diri dan memiliki keinginan
- 4) Dalam bergaul tidak membedakan pengalaman yang dimiliki
- 5) Mempunyai kesanggupan dalam memahami sebab akibat

- 6) Ketergantungan terhadap orang dewasa berkurang, kurang adanya perlindungan orang dewasa.

Kegiatan ini diikuti oleh anak SD yang masih dalam bangku kelas 1 sampai dengan kelas 3. Pada usia ini anak cenderung masih aktif dalam mencari hal-hal yang baru dan menarik, sehingga dalam kegiatan *outing class* ini anak akan terkesan dan memahami materi yang akan disampaikan oleh pemandu.

#### **b. Karakteristik Anak SD**

Dalam kehidupan anak SD perlu adanya pengetahuan tentang karakteristik yang harus diketahui oleh orang tua maupun gurunya di sekolah. Hal ini agar anak tersebut dapat dibina kearah yang baik dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang dapat merusak pola pikir anak tersebut. Pada usia ini anak cenderung ingin menciptakan sesuatu yang baru dan ingin berusaha membuat sesuatu dengan sempurna dan yang sebaik-baiknya. Berikut ini karakteristik dari anak SD dilihat dari berbagai aspek selama masa kanak-kanak (Sumantri, 2007: 51)

##### 1) Tingkat Pertumbuhan

Pada tingkat pertumbuhan ini anak yang berusia 10 tahun baik itu laki-laki maupun perempuan berat badan dan tinggi badannya akan bertambah. Akan tetapi anak laki-laki lebih lambat tingkat perumbuhannya setelah usia 12-13 tahun dibanding anak perempuan (Sumantri, 2007).

## 2) Tingkat Emosional

Dalam hal ini peranan emosi sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak. Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang dapat mendukung terjadinya perubahan emosi. Semakin lama anak akan mengetahui pentingnya mengendalikan emosi dan dapat memahami mana yang baik dan buruk. Menurut Izzaty (2008: 112), emosi anak hanya berlangsung sebentar namun bersifat kuat. Lalu emosi anak-anak berubah-ubah hal ini yang harus dipahami oleh orang tua maupun guru di sekolah agar penyampaian emosi anak tidak salah.

## 3) Aspek Sosial

Perkembangan sosial mampu mempengaruhi sikap dirinya terhadap lingkungan sekitar. Anak akan lebih suka mengerjakan sesuatu bersama kelompok teman sepermainannya. Hal ini harus diberikan pengawasan agar anak tidak masuk dalam kelompok anak yang dapat mengganggu perkembangan pola pikirnya.

## 4) Aspek Bahasa

Bahasa anak cenderung lebih banyak mengalami perubahan dalam segi kosakata. Dalam hal ini bahasa digunakan anak untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan melalui diskusi dengan teman-teman sekelompoknya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Karakteristik anak SD yang berkaitan dengan aspek tingkat emosional, pertumbuhan, sosial dan bahasa sangat berperan penting dalam kelangsungan kehidupannya di masa yang akan datang. Karakterik anak dapat dipengaruhi oleh tingkat bermain anak dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Perlu adanya pengawasan dari orang tua maupun pihak terkait yang berkaitan langsung dengan kegiatan anak.

### **c. Perkembangan Anak SD**

Anak SD banyak memiliki perkembangan di berbagai aspek. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Rita (2008: 104), pengalaman siswa ketika pertama kali masuk ke sekolah menuntut siswa untuk mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Pengalaman siswa masuk kelas satu merupakan peristiwa penting sehingga membuat anak mengubah sikap, nilai dan perilaku. Guru atau pendidik harus memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Menurut Santrok dalam Sumantri (2007:18), perkembangan merupakan gerakan atau perubahan yang diawali pada saat pembuahan dan dapat berlangsung terus-menerus dalam siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat beberapa proses yaitu proses biologis yang meliputi perubahan fisik individu yang merupakan keturunan dari orang tua, proses kognitif meliputi perubahan individu dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa dari individu tersebut dan

selanjutnya proses sosial yang merupakan perubahan yang terjadi dalam suatu hubungan yang terjalin seorang individu terhadap masyarakat yang menjalin komunikasi. Berikut ini perkembangan anak SD dilihat dari aspek perkembangan fisik, kognitif, emosi, stress, bahasa, sosial dan moral oleh beberapa pendapat ahli:

### 1) Perkembangan Fisik

Usia anak SD berat badan dan tinggi badan akan mengalami peningkatan. Hal ini seiring bertambahnya umur anak tersebut. Anak yang lebih tinggi dari yang lain dimungkinkan tidak adanya gangguan dari segi pertumbuhan tulang maupun kesehatannya. Anak akan lebih senang bergerak dibanding hanya duduk saja. Menurut Rita dkk (2008: 105), pertumbuhan fisik lebih tenang sebelum masuk ke masa remaja. Masa yang tenang ini diperlukan anak untuk meningkatkan kemampuan akademiknya. Anak akan lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat.

Peran kesehatan gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, pembelajaran dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah seperti *outbond*, permainan edukatif dan berdiskusi kelompok. Hal ini akan mengurangi kejemuhan siswa, sehingga anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa adanya rasa bosan atau jemuhan.

## 2) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Sumantri (2007: 212), pada usia 5-7 tahun anak memasuki suatu tahap yang dinamakan operasi konkret yaitu pada saat anak mampu berpikir secara logis terhadap suatu hal yang dihadapinya. Cara berpikir anak pada usia ini masih terikat pada hal yang sedang terjadi pada saat ini, atau hanya pada hal yang dihadapi saja. Menurut Rita (2008: 107) kemampuan berpikir anak ditandai dengan adanya aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Pengalaman hidup yang dimiliki anak sangat berguna dalam mempertajam konsep. Perkembangan kognitif ini anak sudah lebih mampu dalam berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi.

## 3) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada anak akan banyak mengalami gangguan emosional. Ketika anak sedang menceritakan hal yang berbohong sebenarnya anak sadar dan tidak tenang. Menurut Chapman dalam Sumantri (2007: 216), anak membuat cerita yang muluk agar orang lain percaya, dan juga mereka dapat berbohong untuk menyenangkan orang tuanya. Perlu adanya pengawasan yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru agar anak tidak menempatkan emosinya.

Menurut Rita (2008: 111), pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah maupun teman sebaya membuat anak

mampu mengembangkan emosinya. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia anak perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Pengawasan dan pengarahan berguna untuk menjaga anak tidak bergaul dengan orang yang memiliki emosi yang cenderung agresif dan merugikan orang lain.

#### 4) *Stress*

*Stress* merupakan perasaan yang tertekan yang disertai meningkatnya emosi yang tidak menyenangkan seperti cemas, takut, marah yang berlangsung lama.

Dalam hal ini *stress* anak ditimbulkan dari berbagai hal misalnya konflik orang tua atau tuntutan orang tua untuk anak agar dia selalu berprestasi. Hal ini akan membuat anak merasa terikat dalam melakukan sesuatu karena takut salah di mata orang tua. Keadaan tertekan juga dapat menghambat kreatifitas anak karena terkekang oleh sikap orang tua.

#### 5) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, isyarat, gerak tubuh maupun mimik wajah. Menurut Sumantri (2007: 33), bahasa anak akan

berpengaruh terhadap kosakata yang digunakan dalam pembicaraan saat berkomunikasi. Lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi jenis bahasa yang digunakan oleh anak. Untuk itu orang tua harus mengawasi perkembangan bahasa dan bicara anak karena semua itu akan meningkat seiring bertambahnya usia.

Menurut Rita (2008: 107), kemampuan bahasa pada anak akan terus tumbuh seiring perkembangan zaman. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Perkembangan bahasa anak terihat dari perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa.

#### 6) Perkembangan Sosial

Terdapat kaitan keterampilan bergaul seorang anak dengan kebahagiaan pada masa kanak-kanak. Kemampuan anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan akan berdampak penting terhadap dirinya maupun masyarakat. Pengalaman yang diperoleh anak melalui lingkungan akan membuat anak mampu mengembangkan diri dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Sumantri (2007: 35), anak akan lebih suka meniru hal-hal yang dianggap baik olehnya untuk itu peran orang tua dalam kehidupan sosial anak sangat penting. Dengan memberikan arahan dan pemahaman mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, akan tetapi orang tua tidak

boleh memberikan kekangan kepada anak karena akan berdampak pada emosi anak yang akan membuatnya stress atau merasa cemas akan hal yang dilakukannya.

#### 7) Perkembangan Moral

Pada awalnya anak akan mengidentifikasikan dirinya dengan ayah atau ibu atau kerabat dekatnya, akan tetapi setelah perkembangan pergaulan maka anak mengalihkan dengan mengidentifikasikan dirinya dengan pahlawan, tokoh-tokoh maupun orang-orang yang dianggap anak tersebut menarik untuk di tiru dan sebagainya. Kedisiplinan anak akan berkurang seiring pertambahan usianya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak harus selalu diberikan motivasi dan pengawasan dalam pola perkembangannya, dengan mendampingi anak saat menonton tv maupun disaat berdiskusi mengenai tokoh yang dia suka agar anak tidak salah mencontoh tokoh yang dia suka. Semakin bertambahnya umur dan pola berpikir anak akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang.

Orang tua harus mampu mendidik anak dengan baik agar anak berhasil dalam kegiatan belajarnya. tidak memanjakan anak dalam kegiatan mendidik karena mendidik dengan cara memanjakan akan berpengaruh terhadap proses belajar maupun sikapnya. Akan timbul sikap berbuat seenaknya, sehingga kegiatan belajar tidak berjalan

dengan baik. Perlu adanya pengertian dari orang tua dengan tidak mengganggu kegiatan belajar dengan tugas di rumah. Kondisi psikis anak akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan orang tua wajib membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang dihadapinya.

## **B. Kerangka Berpikir**

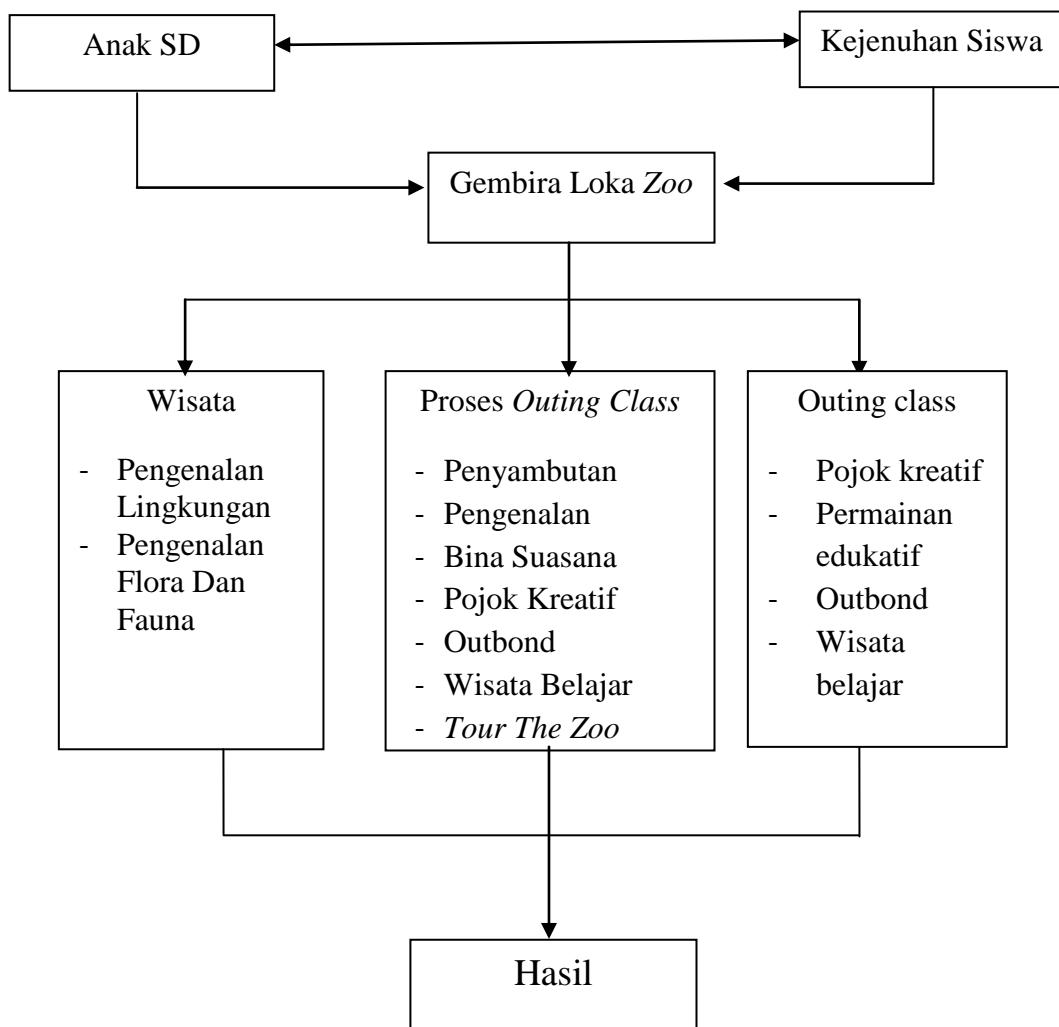
Pendidikan yang ada pada saat ini sangat beragam. Setiap sekolah maupun lembaga yang terkait memiliki metode pengajaran yang berbeda-beda. Berdasarkan kegiatan yang hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah megnakibatkan siswa merasa jemu. Kejemuhan siswa ditandai ketika seorang guru sedang menyampaikan pembelajaran namun pengetahuan yang disampaikan tidak terpahami siswa secara optimal.

Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa jemu, karena metode penyampaian pengetahuan cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan pikiran kreatif siswanya karena semuanya harus terpola. Siswa harus hafal dengan apa yang tertuang dalam buku. Situasi pendidikan yang seperti ini memunculkan metode yang dinamakan *outing class*.

Instansi yang bergerak dalam bidang non formal sudah banyak menerapkan kegiatan ini. Salah satunya di Gembira Loka Zoo, tidak hanya mengenalkan flora dan fauna melalui kegiatan wisata namun didalamnya terdapat kegiatan *outing class*. Metode ini menekankan pada kreatifitas anak untuk menunjang kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini berupa permainan edukatif, pojok kreatif *outbond* dan wisata belajar. Melalui

adanya kegiatan ini kejemuhan anak akan hilang dan sikap kreatifitas anak akan meningkat secara optimal dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Secara sederhana dapat digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persiapan pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

2. Bagaimana langkah pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo?
4. Apa faktor pendukung dalam kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?
5. Apa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maksud dari peneliti menggunakan penelitian ini adalah karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis maupun tidak tertulis, dan bukan merupakan angka-angka.

Penggunaan metode kualitatif dalam penulisan ini dikarenakan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara menyeluruh maupun terfokus untuk memperoleh data yang lengkap terhadap obyek yang akan diteliti. Fokus dari penelitian ini terletak pada pelaksanaan *outing class* sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah baik di sekolah maupun luar sekolah.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dasar pemilihan subjek penelitian adalah adanya pertimbangan kelayakan untuk mengambil informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan dua tokoh informan, yaitu tokoh formal dan informal. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 90), tokoh formal berkaitan dengan individu yang mampu mengelola lembaga,

misalnya pimpinan atau kepala bagian, sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari aktifitas lembaga tersebut.

Subyek penelitian ini adalah orang, tempat maupun peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian dibutuhkan sebagai pusat pemberi informasi dan keterangan data-data yang menjadi sasaran penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini *adalah manager marketing, staff marketing* dan pemandu Gembira Loka Zoo. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk mendapat sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh *valid* atau diakui kebenarannya. Pertimbangan lain adalah subjek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dari peneliti.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai *outing class* berbasis wisata yang dilaksanakan di Kebun Binatang Gembiraloka di Jalan Kebun Raya No 2 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Gembira Loka sebagai tempat penelitian karena:

1. Letak lokasi penelitian Gembira Loka Zoo terbilang dekat dan mudah dijangkau peneliti.
2. Gembira Loka Zoo memiliki kegiatan *outing class* berbasis wisata yang bekerja sama dengan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Univeraitas Negeri Yogyakarta.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini. Menurut Nasution (2003: 26), metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dapat diperoleh dari *manager marketing*, *staff marketing* dan pemandu atau *trainer outing class*, Gembira Loka Zoo. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatat kemudian mengolahnya sehingga dihasilkan data yang valid dan reliable (Nasution, 2006: 106). Melalui metode observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang terbukti kebenarannya karena peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang data pengelola, data pemandu kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan di Gembira Loka Zoo. Mulai dari perencanaan pendampingan, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo, proses pelaksanaan pendampingan, menganalisa obyek dan tujuan dari program. Observasi dilaksanakan untuk menyimpulkan data tentang kegiatan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo.

## 2. Wawancara

Merupakan teknik penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara langsung sesuai pedoman wawancara yang telah peneliti susun kepada subyek penelitian dimana subyek yang peneliti maksud adalah *manager marketing, staff marketing* dan pemandu *outing class* di Gembira Loka Zoo. Subyek penelitian dapat memberikan informasi mengenai *outing class* yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo. Wawancara atau *interview* merupakan suatu bentuk komunikasi berupa verbal atau sejenis percakapan yang bertujuan untuk mendapat informasi yang akurat dan sistematis (Nasution, 2006: 113). Data yang dikumpulkan adalah mengenai latar belakang terbentuknya kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo, proses kegiatan pembelajaran luar sekolah, dan kegiatan evaluasi. Melalui wawancara diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid sesuai keadaan di lapangan untuk membantu proses penelitiannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 216). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berupa foto-foto

kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau alat penelitian (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Peneliti berusaha sendiri terjun langsung ke lapangan. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang pemilihan kegiatan *outing class* di Gembira Loka Zoo, pengelola, pemandu dan peserta yang terlibat dalam kegiatan *outing class*.

Tabel 1.Teknik Pengumpulan Data Pelaksanaan *Outing Class* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreatifitas

No	Aspek	Sumber	Teknik pengumpulan data
1.	Munculnya penggunaan kegiatan outing class di Gembira Loka Zoo	1. Pengelola Gembira Loka Zoo 2. Pemandu Kegiatan outing class.	1. Observasi 2. Wawancara
2.	Pelaksanaan <i>outing class</i> meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.	1. Pengelola Gembira Loka Zoo 2. Pemandu kegiatan <i>outing class</i>	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3.	Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan <i>outing class</i>	1. Pengelola Gembira Loka Zoo 2. Pemandu kegiatan <i>outing class</i>	1. Observasi 2. Wawancara

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Seiddel (Moleong, 2005:248), analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan memuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim (2006: 22) teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Teknik analisis data tersebut dijelaskan melalui beberapa langkah yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah pengorganisasian data-data yang telah dikumpulkan, data yang sudah dipilih kemudian diurutkan ke dalam pola sesuai dengan topik penelitian. Data yang direduksi adalah data yang dianggap penting berkaitan dengan pelaksanaan *outing clas*. Dalam tahap ini, peneliti membuat rangkuman berdasarkan data yang diperoleh baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang dirangkum tersebut meliputi wawancara dengan *manager marketing*, *staff marketing* dan pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah, observasi kegiatan pembelajaran luar sekolah yang diikuti oleh anak SD dan dokumentasi berupa foto maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian.

### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data yaitu sekumpulan data yang diuraikan terhadap hasil data yang diperoleh untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti menyajikan dan menghubungkan data-data hasil pengumpulan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi atau kalimat yang mudah dimengerti.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan data yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan dan telah diinterpretasikan, sehingga menghasilkan kesimpulan sesuai yang diharapkan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemaknaan dari penyajian data yang telah berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011: 330) teknik triangulasi data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi bisa dilakukan dalam dua cara yaitu triangulasi teknik dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan manager marketing, pengelola, dan pemandu di Gembira Loka Zoo. Tujuan akhir dari triangulasi data adalah dapat membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai pihak

mengenai hal yang sama agar diperoleh jaminan kebenaran dari informasi yang didapat dan menghindari subjektivitas dari peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### 1. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian

###### a. Lokasi dan Keadaan Kebun Binatang Gembira Loka Zoo

Lokasi Kebun binatang Gembira Loka Zoo berada pada posisi yang strategis karena letaknya mudah dijangkau dan berada di kota Yogyakarta. Lokasi yang strategis ini memudahkan masyarakat untuk menuju lokasi Kebun Binatang Gembira Loka Zoo. Gembira Loka Zoo beralamat di Jalan Kebun raya, Kelurahan Warungboto Rejowinangun, Kecamatan Umbulharjo Kotagede, Yogyakarta.

Gembira Loka Zoo memiliki gedung dan bangunan yang lengkap. Beberapa ruangan tersebut adalah Gedung direktur utama, gedung marketing, gedung HRD, ruang pertemuan, ruang *security*, mushola, kamarmandi, ruang dapur dan pendopo yang berfungsi serbaguna yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung ataupun pengelola.

###### b. Sejarah Berdirinya Gembira Loka Zoo

Ide awal pembangunan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berasal dari keinginan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tahun 1933 akan sebuah tempat hiburan, yang dinamakan Kebun Rojo. Ide tersebut direalisasikan oleh Sri

Sultan Hamengku Buwono IX dengan bantuan Ir. Karsten, seorang arsitek berkebangsaan Belanda. Ir. Karsten kemudian memilih lokasi disebelah barat sungai Winongo, karena dianggap sebagai tempat paling ideal untuk pembangunan Kebun Rojo tersebut, namun akibat dampak Perang Dunia II dan juga pendudukan oleh Jepang, pembangunan Kebun Rojo terhenti.

Pada saat proses pemindahan ibukota negara dari Yogyakarta kembali ke Jakarta di tahun 1949 setelah berakhirnya Perang Dunia II, tercetus lagi sebuah ide untuk memberikan kenang-kenangan kepada masyarakat Yogyakarta berupa sebuah tempat hiburan. Pemerintah pusat yang dipelopori oleh Januismadi dan Hadi, SH.

Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat Yogyakarta, akan tetapi realisasinya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Hingga di tahun 1953, dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Yogyakarta yang diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka KGSEAA Paku Alam VIII sebagai ketua, maka pembangunan Kebun Rojo yang tertunda baru benar-benar dapat direalisasikan. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1959, KGPA Paku Alam VIII menunjuk Tirtowinoto untuk melanjutkan pembangunan Gembira Loka. Dipilihnya Tirtowinoto karena yang bersangkutan dinilai memiliki kecintaan terhadap alam dan minat yang besar terhadap

perkembangan Gembira Loka. Ternyata sumbangsih Tirtowinoto yang tidak sedikit, baik dalam hal pemikiran maupun material, terbukti mampu membawa kemajuan yang pesat bagi Gembira Loka, sehingga pada tahun 1978 ketika koleksi satwa yang dimiliki semakin lengkap, sehingga pengunjung Gembira Loka mampu mencapai 1,5 juta orang. Dalam perkembangannya, pada bulan November 2009 Yayasan Gembira Loka menjalin kerjasama dengan PT. Buana Alam Tirta untuk mengelola Gembira Loka, dan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Gembira Loka di masa depan.

c. Visi dan Misi Gembira Loka Zoo

1) Visi Gembira Loka Zoo

Melestarikan tumbuh-tumbuhan dan satwa sesuai dengan alam habitatnya, sehingga bisa bermanfaat bagi alam dan kehidupan manusia.

2) Misi Gembira Loka Zoo

a) Tempat pengembangan dan pelestarian jenis-jenis tumbuhan.

b) Sebagai paru-paru kota dan cadangan air resapan di kota

Yogyakarta.

c) Sebagai lembaga konservasi yang mampu mensejahterakan satwa dengan memelihara dan merawat satwa sesuai habitatnya.

- d) Mengembangiakan tumbuhan dan menangkarkan satwa dengan menjaga kemurnian genetic dan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa.
  - e) Pusat penelitian satwa yang mampu memberikan informasi mengenai jenis satwa, habitat satwa, pakan, cara reproduksi dan perawatan satwa guna menunjang pelestarian satwa.
  - f) Sebagai sarana pendidikan yang mampu memberikan informasi tentang satwa, sehingga menambah pengetahuan akan manfaat pelestarian satwa di lembaga konservasi.
  - g) Untuk penyadaran kepada masyarakat untuk mencintai dan melestarikan jenis tumbuhan dan satwa dari bahaya kepunahan.
  - h) Tempat rekreasi berwawasan lingkungan agar lebih dirasakan manfaat atas keseimbangan dan kemanfaatan ekosistem yang ada.
  - i) Mengembangkan tempat rekreasi yang kreatif, menarik dan edukatif.
  - j) Melakukan promosi untuk memperkenalkan, meningkatkan dan menjaga kunjungan.
- d. Sarana Dan Prasarana Gembira Loka Zoo

Gembira Loka Zoo memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada pengunjung agar

memiliki rasa nyaman saat berkunjung ke Gembira Loka Zoo.

Adanya sarana dan prasarana ini juga mendukung kegiatan yang berkaitan langsung dengan pihak Gembira Loka Zoo. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Gembira Loka Zoo antara lain :

1) Kantor

Kantor digunakan untuk tempat berkumpul direktur dan staff Gembira Loka Zoo dan digunakan untuk melakukan perencanaan program serta agenda di Gembira Loka Zoo

2) Ruang Informasi

Ruang informasi digunakan untuk keperluan penyampaian informasi maupun yang berkaitan dengan kedatangan maupun kepulangan pengunjung. Pengunjung dapat menggunakan ruang ini sebagai pemberitahuan kepada rombongan untuk segera berkumpul di tempat yang ditentukan.

3) Mushola

Pengunjung dapat menggunakan fasilitas yang diberikan oleh pihak Gembira Loka Zoo berupa 2 mushola yang dibangun secara terpisah. Hal ini memudahkan pengunjung untuk melaksanakan ibadah Sholat.

4) Laboratorium Alam

Laboratorium ini terdapat beberapa jenis flora dan fauna yang diawetkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengunjung tentang berbagai flora maupun

fauna yang ada di lingkungan sekitar maupun sbgian kecil yang ada di Indonesia.

5) Hewan Terampil

Hewan terampil merupakan kegiatan yang bersifat hiburan dan mengenalkan berbagai jenis satwa yang terampil. Bertujuan untuk memberikan hiburan yang jarang didapat oleh pengunjung sehingga pengunjung akan merasa terkesan mengunjungi Gembira Loka Zoo.

6) Fasilitas Pembelajaran Luar Sekolah

Melalui kegiatan ini pengunjung yang berasal dari instansi sekolah dan minimal ada 25 siswa dapat menggunakan fasilitas ini. Kegiatan pembelajaran luar sekolah ini berupa kegiatan *outing class* yang menyajikan kegiatan wisata dan belajar. Kegiatan ini di dalamnya terdapat kegiatan berupa pojok kreatif yang hasil karyanya dapat dibawa pulang oleh peserta.

e. Jenis Program di Gembira Loka Zoo

Gembira Loka Zoo menyelenggarakan kegiatan tidak hanya berekreasi namun juga menyangkut kegiatan pendidikan yaitu kegiatan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas. Kegiatan yang diselenggarakan di Gembira Loka Zoo berdasarkan pengelompokan rentang pendidikan sebagai berikut

1) Tamasya Belajar Usia Dini

- 2) Tamasya Belajar Usia Sekolah Dasar
- 3) Tamasya Belajar Menengah Pertama
- 4) Tamasya Belajar Menengah Atas

Program Tamasya Belajar merupakan program pengembangan pendidikan di luar sekolah (pendidikan *non formal*) melalui pembelajaran outing clas yang dapat memberikan kemudahan akses kepada anak agar dapat belajar secara nyata bagi anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Setiap program yang dilaksanakan oleh Gembira Loka Zoo dilaksanakan pada hari aktif sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan fleksibel dengan acara kegiatan dari pihak sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama YW selaku manager marketing, sebagai berikut:

“*Outing class* ini kita laksanakan pada hari senin sampai dengan jumat, untuk hari sabtu dan minggu kita liburkan dan juga untuk libur sekolah, liburan lebaran dan liburan-liburan yang bersifat umum itu tidak kita adakan karena program ini kita buat khusus untuk anak ketika belajar yang dihari umum mereka melakukan kegiatan belajar... (CW-1)”

Hal yang sama diungkapkan oleh FM selaku pengelola

“Kegiatan *outing class* yang ada di Gembira Loka Zoo ini dilaksanakan di hari reguler sekolah mas. Untuk hari sabtu dan minggu ditiadakan karena banyak pengunjung regular yang berkunjung takutnya mengganggu aktivitas peserta kegiatan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sesuai dengan

kegiatan waktu efektif belajar anak seperti disekolah...(CW-2)"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran luar sekolah ini dilaksanakan pada hari aktif sekolah. Kegiatan diadakan pada hari Sabtu dan Minggu, karena kegiatan pembelajaran luar sekolah disamakan dengan waktu efektif belajar anak seperti waktu yang mereka gunakan di sekolah.

Tabel 2. *Run Done Kegiatan outing class di Gembira Loka Zoo*

No	Aktifitas	Deskripsi singkat	Values	Waktu
1	Penyambutan	Disambut oleh badut	Memberikan kesan positif	10 menit
2	Bina Suasana	Ice breaking Foto bersama	Membuat suasana lebih menyenangkan	20 menit
3	Tamasya belajar			
	Zona flora	Membuat pupuk kompos, cangkok, stek, menanam benih tanaman	Cinta lingkungan Melestarikan alam	20 menit
	Pojok kreatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mahkota Hewan</li><li>• Melukis Gerabah</li><li>• <i>Pop-up</i></li><li>• <i>Mozaik</i></li><li>• <i>Flower power</i></li><li>• <i>Co-card</i></li></ul>	Meningkatkan kreatifitas dengan memadukan warna	30 menit

Tabel 2. *Run Done* Kegiatan *Outing Class* di Gembira Loka Zoo

	Zona fauna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan cara menetasan telur dengan teknologi</li> <li>• Mengenal lebih dekat bersama hewan pilihan dengan berfoto bersama dan menyentuh langsung</li> </ul>	Mengenalkan teknologi	15 menit 35 menit
	Penyerahan kenang-kenangan foto, hasil karya	Berkesan dan menghargai karya sendiri	10 menit	
<i>Tour The Zoo</i> (Pemandu/ Non Pemandu)				
	Total Waktu		170 menit	

f. Pemandu Gembira Loka Zoo

1) Syarat Menjadi Pemandu

Pemandu di Gembira Loka Zoo harus memiliki keterampilan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran luar sekolah yang masih berstatus mahasiswa pendidikan luar sekolah. Seorang pemandu di kegiatan *outing class* ini harus memiliki pengetahuan tentang materi *outing class*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh YW selaku manager marketing;

“Untuk pemandu kenapa kami menggandeng PLS UNY karena belum menguasai secara detail tentang

kepemanduan. Yang pertama mampu menguasai tentang konsep pembelajaran luar sekolah atau *outing class* dan yang kedua mampu mengkolaborasikan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran luar sekolah... (CW-1)"

Hal serupa diungkapkan oleh L selaku pengelola

"Pemandu harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta *outing class* dan juga harus mengerti alur dari program yang diselenggarkan. (CW-3)"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat untuk menjadi pemandu adalah yang memiliki dan menguasai konsep pembelajaran luar sekolah. Pemandu kegiatan harus mengetahui alur dan maksud program yang dilaksanakan.

## 2) Peran Pemandu Gembira Loka Zoo

Pemandu di dalam kegiatan *outing class* yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo dibagi menjadi beberapa tugas, untuk pemandu dibagi menjadi tugas sebagai pemandu pendamping, pemandu yang bertugas menjadi perencana dan pemandu pusat atau (*trainer centre*). Dalam kegiatan *outing class* ini seorang pemandu juga berperan dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan seperti fasilitas, media yang digunakan dan sarana serta prasarana. Hal ini memudahkan peserta *outing class* dalam kenyamanan maupun pemahaman materi yang disampaikan.

Setiap pemandu sudah memiliki peran masing-masing dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Pembagian tugas pada pemandu utama dan pemandu pendamping serta perencana bertujuan untuk mendukung jalannya kegiatan sehingga meminimalisir hambatan.

g. Sosialisasi Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah di Gembira Loka Zoo

Pihak Gembira Loka Zoo menggunakan beberapa cara dalam mengenalkan kegiatan Pembelajaran luar sekolah atau *outing class* ini kepada peserta maupun pendidik sekolah. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan jemput bola. Pihak Gembira Loka Zoo mendatangi perkumpulan dari beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta timur. Dalam perkumpulan itu terdapat beberapa perwakilan sekolah yang tiap bulan mengadakan rapat. Hal ini memudahkan pihak Gembira Loka Zoo untuk mengenalkan dan sekaligus memberi informasi mengenai kegiatan pembelajaran sekolah di Gembira Loka Zoo.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dengan YW selaku manager marketing sebagai berikut

“Sosialisasinya kita yang jelas jemput bola. Kita pernah berkunjung ke suatu perkumpulan dari beberapa sekolah di SD wilayah Yogyakarta timur. Kita menyampaikan disaat mereka sedang mengadakan rapat kerja. Kita juga menyampaikan secara langsung kepada rombongan yang datang di Gembira Loka Zoo melalui brosur.(CW-1).”

Hal serupa dikemukakan oleh FM selaku pengelola

“...untuk sosialisasi kegiatan kita lakukan dengan menggunakan media internet seperti facebook, twitter dan website. Ada yang baru dari penyampaian informasi ini yaitu melalui *broadcast sms*, namun media ini kurang ada respon dari masyarakat mas, jadi kita melakukan sosialisasi secara langsung dengan memberikan brosur dan menjelaskan kegiatan pembelajaran luar sekolah tersebut. (CW-2)”

Metode sosialisasi yang digunakan untuk mengenalkan kegiatan *outing class* ini lebih mengutamakan datang langsung ke sekolah atau dengan istilah *door to door*. Hal ini lebih efektif dikarenakan dalam penyampaian dilakukan secara langsung kepada pendidik maupun staff sekolah yang ingin menggunakan fasilitas pembelajaran luar sekolah ini. Penyampaian yang dilakukan oleh pihak Gembira Loka Zoo dapat memberikan informasi yang jelas dan juga dapat menyampaikan maksud dari kegiatan *outing class* ini.

h. Peserta *Outing Class* di Gembira Loka Zoo

Proses pengajuan peserta pembelajaran luar sekolah dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengirimkan pengajuan ke Gembira Loka Zoo, kemudian peserta datang dan disambut oleh pemandu dan badut Gembira Loka Zoo. Peserta yang diizinkan mengikuti kegiatan ini minimal 25 anak dan harus mengenakan seragam sekolah. Hal ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan materi yang diberikan dapat dipahami peserta secara optimal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo**

#### **a. Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo**

Kegiatan pembelajaran luar sekolah diawali dengan pemberian informasi yang dilakukan oleh staff marketing kepada pemandu kegiatan. Informasi yang dikirim oleh staff marketing berisi karakteristik peserta yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah. Penyampaian informasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam perencanaan materi dan teknis pelaksanaan kegiatan oleh pemandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan FM selaku staff marketing:

“ Sebelum kegiatan kami mengirimkan email kepada pemandu mas. Isi dari email tersebut mencakup usia, kelas dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Informasi ini saya sampaikan H-3 pelaksanaan kegiatan. (CW-2)”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AR selaku pemandu:

“Kami pemandu sebelum melaksanakan kegiatan akan dikirim email dari pihak Gembira Loka Zoo. Setelah menerima informasi dari Gembira Loka Zoo lalu kami merancang jenis materi apa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta mas.(CW-4)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah sudah dipersiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta.

Perencanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo dilakukan oleh pemandu sebelum kegiatan *outing class* dimulai. Materi yang akan diterapkan maupun disampaikan kepada peserta harus sesuai dengan kebutuhan dan kematangan dari peserta itu sendiri. Sehingga peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang disampaikan dengan baik dan dapat mengingat kembali materi tersebut di kemudian hari. Pemandu juga mempersiapkan bahan dan materi yang berasal dari buku maupun bertanya kepada ahlinya yang selanjutnya materi tersebut dikembangkan sendiri sehingga dapat diterapkan kepada peserta sesuai kebutuhannya.

Hal ini dapat dilihat dari catatan wawancara oleh GSE selaku pemandu:

“Saya melihat dulu sebelum terjun di kegiatan kita harus mengetahui dulu siapa pesertanya karena dengan kita mengetahui kita bisa tahu apa yang harus kita lakukan. Tidak semua peserta kita samakan karena dalam pembelajaran luar sekolah kita melihat umur, dan tingkat pendidikannya. Sebelum mengenalkan tentang pengertian pembelajaran luar sekolah kita sebelumnya melihat undang-undang tentang pembelajaran luar sekolah dan aturan yang ada serta teori yang ada, membuat kurikulum atau kepemanduan. Di situ ada jenis2 permainan, waktu dan action plannya.(CW-6).”

Hal senada diungkapkan oleh FC selaku pendidik:

“Perencanaan kita membuat rancangan dulu, kita mencari bahan yang berasal dari referensi buku dan bertanya kepada ahli, lalu menggabungkan bagaimana kegiatan *outing class* sampai dengan kegiatan game itu. Materi kita tidak hanya dari referensi buku tapi kita juga mengembangkan sendiri

dan akhirnya bisa menghidupkan kegiatan *outing class*. (CW-5)"

Hal yang sama juga dikemukakan oleh AR selaku pemandu:

“Untuk perencanaan kegiatan kita ada persiapan, kita sesuaikan dengan pesertanya nggih. jadi untuk peserta kita harus membedakan kebutuhan anak itu seperti anak, sesuai dengan perkembangan peserta itu sendiri. Kita juga menyusun kurikulum atau modul yang didalamnya ada action plan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan *outing class* ini.(CW-4)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran luar sekolah. Pemandu berkoordinasi dengan pihak pengelola mengenai siapa yang akan menjadi peserta dalam kegiatan *outing class* ini. Selanjutnya pemandu menyusun perencanaan dengan membuat modul atau kurikulum yang didalamnya terdapat action plan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mengatur waktu dan penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah.

Materi yang digunakan dalam kegiatan pojok kreatif terdiri dari berbagai macam dan disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh peserta. Beberapa tujuan yang ada adalah tujuan leadership dan kerja sama. Kegiatan berupa leadership seorang anak dilatih untuk memimpin temannya dalam kelompok agar tercipta suasana yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, sedangkan tujuan kerjasama yang bertujuan agar peserta mampu

menciptakan hubungan kerjasama kelompok yang baik. Hal ini dapat meminimalisir pertentangan didalam kelompok tersebut.

Kegiatan ini juga bertujuan agar peserta dapat memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh pemandu. Hal ini dapat dilihat dari catatan wawancara oleh FC selaku pemandu:

“Materi itu nanti bisa beragam, tergantung peserta itu apa. Apakah tujuannya *leadership*, mengenal teman, juga ada tujuan kerjasama dalam team sehingga mereka mampu menciptakan hubungan kerjasama dalam tim itu lebih baik..(CW-5)”

Hal yang sama juga disampaikan oleh AR selaku pemandu

“Dalam kegiatan pojok kreatif anak akan dilatih untuk mengembangkan daya kreatifnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemandu dengan baik berupa ketrampilan ataupun materi. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hasil karya mereka sehingga dapat ak terlu kesan yg tidak terlupakan dari kegiatan *outing class* ini.(CW-4)”

Pihak Gembira Loka Zoo menggunakan beberapa cara dalam mengenalkan kegiatan Pembelajaran luar sekolah atau *outing class* ini kepada peserta maupun pendidik sekolah. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan jemput bola. Pihak Gembira Loka Zoo mendatangi perkumpulan dari beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta timur. Perkumpulan yang diselenggarakan tersebut terdapat beberapa perwakilan sekolah yang tiap bulan mengadakan rapat. Hal ini memudahkan pihak Gembira Loka Zoo untuk mengenalkan dan sekaligus memberi

informasi mengenai kegiatan pembelajaran sekolah di Gembira Loka Zoo.

Hal ini dapat dilihatpada catatan wawancara dengan YW selaku manager marketing sebagai berikut

“Sosialisasinya kita yang jelas jemput bola. Kita pernah berkunjung ke suatu perkumpulan dari beberapa sekolah di SD wilayah Yogyakarta timur. Kita menyampaikan disaat mereka sedang mengadakan rapat kerja. Kita juga menyampaikan secara langsung kepada rombongan yang datang di Gembira Loka Zoo melalui brosur.(CW-1)”

Hal serupa dikemukakan oleh FM selaku pengelola

“...untuk sosialisasi kegiatan kita lakukan dengan menggunakan media internet seperti *facebook*, *twitter* dan *website*. Ada yang baru dari penyampaian informasi ini yaitu melalui *broadcast sms*, namun media ini kurang ada respon dari masyarakat mas, jadi kita melakukan sosialisasi secara langsung dengan memberikan brosur dan menjelaskan kegiatan pembelajaran luar sekolah tersebut.(CW-2)”

Metode sosialisasi yang digunakan untuk mengenalkan kegiatan *outing class* ini lebih mengutamakan datang langsung ke sekolah atau dengan istilah *door to door*. Hal ini lebih efektif dikarenakan dalam penyampaian dilakukan secara langsung kepada pendidik maupuk staff sekolah yang ingin menggunakan fasilitas pembelajaran luar sekolah ini. Penyampaian yang dilakukan oleh pihak Gembira Loka Zoo dapat memberikan informasi yang jelas dan juga dapat menyampaikan maksud dari kegiatan *outing class* ini.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka**

### **Zoo**

Pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo sesuai dengan *run done* kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Peserta kegiatan pembelajaran luar sekolah harus memakai seragam dan tanpa didampingi oleh orang tua. Peserta yang mengikuti kegiatan ini salah satunya adalah anak usia sekolah dasar. Hal ini dikemukakan oleh YW selaku manager marketing seperti berikut:

“Untuk peserta dapat mengajukan pengajuan ke kami, untuk per rombongan harus berjumlah minimal 25 anak dan wajib mengenakan seragam sekolah.(CW-1)”

Hal yang sama dikemukakan oleh FM selaku pengelola

“Peserta datang ke Gembira Loka Zoo yang sebelumnya sudah mengirimkan pengajuan pembelajaran luar sekolah, peserta datang tanpa didampingi oleh orang tua, dan wajib mengenakan seragam sekolah.(CW-2)”

Berdasarkan penyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini dilatih untuk mandiri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pemandu. Peserta diberikan materi dan ketrampilan yang berguna untuk melatih otak dan ketrampilan motorik siswa. Dalam kegiatan ini penulis hanya membatasi kegiatan yang hanya dilakukan oleh anak usia sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 3.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah dimulai dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh pemandu. Hal ini

memudahkan pemandu untuk mengatur jalannya kegiatan. Pemandu menyiapkan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan GSE Selaku pemandu

“Kegiatan pembelajaran luar sekolah ini sudah dibagi tugasnya, untuk saya sendiri sebagai *trainer centre*-nya. Pada *trainer centre* ini saya bertugas menangani kegiatan bina suasana, mengkondisikan peserta , membagi peserta dalam beberapa kelompok dan mengawasi selama kegiatan berlangsung.(CW-6)”

Hal yang sama juga disampaikan oleh FC selaku pemandu

“Dalam peran ada pemandu utama dan pemandu pendamping, dan yang sebagai perencana. Pembagian ini dilakukan karena disitu kita lebih ingin profesional lagi jadi harus dibagi tugas masing-masing. Peran pendamping ini mendukung jalannya kegiatan sehingga tidak terjadi hambatan...(CW-5)”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemandu yang mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo sudah dibagi tugasnya masing-masing.Pembagian tugas bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo meliputi:

### 1) Kegiatan Penyambutan

Kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo selanjutnya adalah penyambutan yang dilakukan oleh pemandu dan badut di Gembira Loka Zoo. Kegiatan pada penyambutan ini pemandu berusaha mengenal lebih dekat

dengan peserta agar peserta merasa lebih nyaman dengan pemandu sampai akhir kegiatan, sehingga peserta tidak merasa tertekan karena tidak mengenal dengan baik kepada pemandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan GSE selaku pemandu :

“ Kita sudah mengakrabkan dulu dengan para peserta dari awal penyambutan sehingga kegiatan dari awal sampai akhir akan tercapai dengan optimal. Anak-anak akan senang dengan kita dalam penyampaian materi.(CW-6)”

Hal senada juga diungkapkan oleh AR selaku pemandu:

“Ada kegiatan penyambutan, bina suasana , pojok kreatif. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hasil karya mereka. Selanjutnya tour the Zoo yang bertujuan agar mereka lebih dekat dengan satwa.(CW-4)”

Penuturan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah diawali dengan penyambutan peserta kegiatan. Setelah itu pemandu menjalin keakraban dengan peserta sehingga peserta akan merasa nyaman dengan kegiatan ini sampai akhir kegiatan. Peserta dapat memahami maksud kegiatan dengan baik dan dapat dijadikan pengetahuan baru dan dapat ditularkan kepada teman-teman maupun orang lain di luar lingkungan sekolah.

## 2) Kegiatan Bina Suasana

Kegiatan *outing class* yang diterapkan di Gembira Loka Zoo juga menggunakan kegiatan bina suasana. Kegiatan bina suasana ini dilakukan untuk pemanasan dan meningkatkan

motivasi belajar peserta, sehingga dalam kegiatan selanjutnya tetap dalam kondisi yang semangat dan mampu memahami materi yang diberikan. Adanya pengoptimalan dalam penyampaian materi akan menimbulkan rasa berkesan oleh peserta, sehingga peserta mampu menangkap maksud dari materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan GS selaku pemandu

“Kegiatan pembelajaran luar sekolah yang berperan penting dalam kegiatan selanjutnya adalah bina suasana. Hal ini dikarenakan pada tahap ini pemandu harus mampu memberikan semangat dan berinteraksi dengan peserta melalui aktivitas bernyanyi atau yel-yel yang melibatkan anggota tubuh. (CW-6)”

Penuturan yang sama juga diutarakan oleh AR selaku pemandu

“Tahap bina suasana dilakukan sebelum pojok kreatif. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada peserta agar tetap semangat selama mengikuti pembelajaran luar sekolah atau *outing class* ini mas. (CW-4)”

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bina suasana peserta diajak untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas gerak untuk menciptakan semangat dari dalam diri peserta.

### 3) Kegiatan Tamasya Belajar

Tamasya belajar merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo. Kegiatan tamasya belajar terdapat proses pembelajaran yang meliputi pojok kreatif, pembelajaran flora, dan fauna. Hal

tersebut menjadi ciri khas dari pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengetahuan baru dari wisata edukatif yang diikuti. Kegiatan tamasya belajar meliputi:

a) Pembelajaran Pojok Kreatif

Kegiatan pembelajaran luar sekolah selanjutnya adalah kegiatan pojok kreatif. Kegiatan pojok kreatif ini peserta difasilitasi oleh pihak Gembira Loka Zoo untuk mengikuti kegiatan berupa ketrampilan tangan yang dilakukan oleh peserta sendiri. Hasil dari ketrampilan di pojok kreatif ini dapat dibawa pulang oleh peserta yang bertujuan agar orang tua peserta di rumah dapat mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh anaknya di Gembira Loka Zoo. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan FC selaku pemandu

“Pojok kreatif itu kegiatan yang di dalamnya terdapat edukasi namun dikemas menarik untuk menimbulkan kesan yang tidak biasa oleh peserta kegiatan seperti itu mas. Kita biasanya memberikan ketrampilan membuat mahkota dengan memberikan warna pada setiap mahkota yang dilakukan oleh peserta kelas 1-3 .pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan daya kreatifitas peserta dan mengembangkan sensor motoriknya. (CW-5)”

Hal senada juga diungkapkan oleh AR selaku pemandu

“Kegiatan pojok kreatif ini peserta diajak untuk melakukan aktivitas ketrampilan yang berhubungan dengan edukasi dan wisata di Gembira Loka Zoo.Salah satu contohnya adalah membuat mahkota

yang berbentuk gajah mas. Pemilihan gajah di sini bertujuan untuk mengenalkan maskot dari Gembira Loka Zoo itu sendiri mas.(CW-4)”

Berdasarkan hasil penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pojok kreatif peserta dapat mengembangkan daya kreatifitasnya melalui tugas ketrampilan yang diberikan oleh pemandu. Siswa akan ter dorong untuk mengikuti kegiatan pojok kreatif di lain hari.

Pemilihan dan penentuan jenis pojok kreatif disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pemandu berperan dalam pemilihan pojok kreatif yang tepat dengan usia dan tingkat perkembangan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa jenis pojok kreatif yang sudah diterapkan pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran luar sekolah antara lain *pop-up*, melukis gerabah, menanaman bibit tanaman, mahkota hewan, dan mozaik. Hal ini sesuai dengan FC selaku pemandu

“Jenis kegiatan pojok kreatif itu ada banyak mas, beberapa diantara pop-up, mahkota hewan, melukis gerabah, penanaman bibit tanaman dan mozaik. Semua itu kita yang memfasilitasi mulai dari alat dan bahan. Pihak sekolah tidak dipungut biaya dalam kegiatan ini, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah ini mas.” (CW-5)

Hal senada juga diungkapkan oleh GS selaku pemandu

“Iya mas, awalnya memberikan *ice breaking* pada saat bina suasana. Melalui bina suasana, anak akan lebih semangat mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mereka kita ajak ke zona pojok kreatif yang di dalamnya terdapat beberapa jenis aktivitas yang bisa diikuti oleh siswa. Penentuan jenis pojok kreatif disesuaikan dengan kelas atau tingkat perkembangan anak. Jenis kegiatan yang bisa diikuti siswa SD kelas 1-3 adalah melukis gerabah, *pop-up*, mozaik, menanam bibit tanaman dan mahkota hewan. Kelebihan pada kegiatan pojok kreatif ini peserta dapat mengembangkan daya kreatifitas dan sensor motoriknya serta dapat membawa pulang hasil karya mereka secara gratis untuk diperlihatkan ke orang tua di rumah masing-masing.” (CW-6)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan di Gembira Loka Zoo adalah *pop-up*, melukis gerabah, mozaik, menanam bibit tanaman dan mahkota hewan. Jenis-jenis kegiatan pojok kreatif yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo meliputi:

*(1) Pop-up*

Kegiatan pojok kreatif *pop-up* memerlukan daya kreatif dari siswa. Mereka dilatih mengembangkan daya kreatifnya. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kertas karton yang sudah dipola oleh pemandu sebelumnya, lem, dan *crayon*. Siswa ditugaskan untuk berimajinasi dalam menciptakan pola gambar sesuai yang diinginkan oleh masing-masing siswanya. Tujuan dari pembuatan *pop-up* ini untuk melatih dan memberi

pengalaman siswa, karena *pop-up* ini biasa digunakan sebagai kartu ucapan hari raya maupun ulang tahun. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat membuat karya *pop-up* secara mandiri di rumah dan disalurkan ilmu pengetahuan ke teman yang lain.

#### (2) Melukis Gerabah

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan menggunakan beberapa alat yang sudah disiapkan oleh pemandu dan pihak Gembira Loka Zoo. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah cat air dan gerabah (berbentuk mobil-mobilan atau hewan). Siswa ditugaskan untuk mewarnai gerabah dengan berbagai warna yang disediakan oleh pemandu kegiatan. Kegiatan ini bertujuan merangsang sensor motorik dan mengembangkan daya kreatifitas siswa. Melalui hasil karya yang dihasilkan dapat dilihat bakat dasar siswa tersebut dan menjadi tolak ukur bagi siswa untuk lebih mengembangkan bakatnya. Pihak Gembira Loka Zoo menyediakan fasilitas ini gratis, sehingga peserta dapat membawa pulang hasil karyanya masing-masing.

#### (3) Menanam Bibit Tanaman

Kegiatan penanaman bibit tanaman dilakukan jika ada permintaan dari pihak sekolah. Gembira Loka

*Zoo* membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa tanah kompos, bibit tanaman, dan *polybag*. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk melakukan penanaman bibit tanaman dengan baik dan benar sesuai materi yang disampaikan oleh pemandu. Kegiatan ini juga bertujuan untuk diterapkan di rumah dan dapat diperlihatkan ke orang tua masing-masing.

(4) Mahkota Hewan

Kegiatan ini berupa mewarnai kertas yang berbentuk pola hewan yang ada di Gembira Loka *Zoo*. Tugas siswa mewarnai sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai imajinasi masing-masing siswa. Perkembangan sensor motorik mampu dihasilkan dari kegiatan pembuatan mahkota hewan ini. Peserta kegiatan *outing class* juga mampu mengembangkan daya kreatifitasnya melalui kegiatan pembuatan mahkota hewan ini. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kertas karton, gunting, lem, dan *crayon*. Peserta menyelesaikan hasta karya berupa kertas yang berbentuk pola tangan dan diwarnai menggunakan *crayon* sesuai dengan yang diinginkan.

### *(5) Mozaik*

Kegiatan *mozaik* berupa kegiatan yang membutuhkan daya kreatifitas dan imajinasi yang dimiliki oleh siswa. Siswa menempelkan beberapa potongan kertas ke atas pola gambar yang sudah diberi lem. Potongan kertas digunting kecil-kecil dan terdapat beberapa warna berbeda untuk menghasilkan perpaduan warna yang indah. Melalui kegiatan ini sensor motorik dan daya kreatifitas siswa dapat diasah, sehingga kemampuan dalam mengembangkan pola pikirnya menjadi lebih baik.

Setelah melakukan kegiatan bina suasana peserta diarahkan ke tempat yang sudah disiapkan oleh pemandu sebelumnya. Tempat yang digunakan dalam kegiatan pojok kreatif berada di tanah lapang yang berada di dalam lingkungan Gembira Loka Zoo. Kegiatan pojok kreatif diawali dengan pengkondisian yang dilakukan pemandu terhadap peserta. Pengkondisian ini dimaksudkan untuk memudahkan pemandu dalam menyampaikan materi kegiatan pojok kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan GSE selaku pemandu

“Pengkondisian ini dilakukan agar peserta dapat diatur dengan mudah mas. Kita harus pelan-pelan dalam pengkondisian ini agar peserta mau mengikuti arahan dari pemandu. Peserta

ditempatkan sesuai kelas atau umur masing-masing.(CW-6)”

Hal serupa juga diutarakan oleh AR selaku pemandu

“Terkadang dalam kegiatan pengkondisian ini kita mengalami sedikit kesulitan jika peserta tidak mau diarahkan.Kita mengkondisikan dengan pelan-pelan agar mereka paham dan mau mengikuti arahan dari kami mas. (CW-4)”

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pengkondisian dilakukan dengan pelan-pelan agar peserta mengikuti arahan yang diberikan oleh pemandu. Kegiatan pengkondisian ini dilakukan diawal kegiatan pojok kreatif.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan pojok kreatif adalah pembagian media dan peralatan yang dilakukan oleh pemandu. Pembagian dalam kegiatan pojok kreatif ini dilakukan setelah peserta sudah dapat dikondisikan. Hal ini menghindari adanya kegaduhan dalam pembagian media. Kegiatan pembagian media dan peralatan ini disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan FC selaku pemandu

“Setelah tahap pengkondisian selanjutnya adalah pembagian media mas. Tahap ini biasanya dilakukan jika peserta sudah tenang dan siap untuk mendengarkan apa yang kami sampaikan. Kami dibantu dengan beberapa pemandu yang ada dalam kegiatan ini, sehingga mempercepat dalam proses pembagian.(CW-5)”

Hal serupa juga disampaikan oleh GSE selaku pemandu

“Setelah peserta tenang lalu kami membagikan media dan peralatan dibantu oleh pemandu yang lain. Pembagian media dikelompokkan menjadi dua yaitu media untuk kelas 1-3 SD dan 4-6 SD.(CW-6)”

Tahap selanjutnya adalah penjelasan yang dilakukan oleh pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah. Penjelasan materi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi yang ada di pojok kreatif. Tahap ini pemandu yang memberikan penjelasan mengenai tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peserta dalam menyelesaikan media yang diberikan oleh pemandu. Beberapa jenis hasta karya yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo meliputi mahkota gajah, *co-card* fauna (meronce), melukis gerabah, pop-up, menanam bibit, membuat pupuk dll. Peserta akan mendapatkan salah satu hasta karya pada kegiatan yang diikuti di pojok kreatif ini.

Tahap selanjutnya adalah memberikan waktu pada siswa untuk mengembangkan daya kreatifitasnya sebaik mungkin dalam menyelesaikan hasta karya yang diberikan oleh pemandu. Peserta diberi kebebasan dalam mengerjakan hasta karya, namun harus sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pemandu sebelumnya.

Tugas pemandu dalam proses kegiatan pojok kreatif saat berlangsung adalah melakukan pendampingan dan membantu peserta yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan hasta karyanya. Saat kegiatan pojok kreatif berlangsung terkadang ada siswa yang masih ragu dalam menyelesaikan hasta karyanya, sehingga dibutuhkan pemandu untuk membantu peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan AR selaku pemandu

“Saat proses kegiatan pojok kreatif berlangsung terkadang peserta ada yang mengalami kesulitan mengerjakan hasta karyanya. Hal ini dibutuhkan pemandu untuk membantu peserta dalam menyelesaikan hasta karyanya mas.Saya sering menemui peserta yang masih malu untuk menuangkan daya kreatifitasnya pada hasta karya. Saya bantu mereka dengan memancing pembicaraan dan diterapkan pada hasta karya. “(CW-4)

Hal senada juga diungkapkan oleh FC selaku pemandu “Pelaksanaan pojok kreatif ini saya dan pemandu yang lain bertugas untuk melakukan pendampingan dan membantu siswa jika mengalami hambatan dalam mengerjakan hasta karya. Saya berusaha sebaik mungkin agar mereka tidak canggung dalam mengembangkan imajinasinya mas.Kegiatan pojok kreatif ini juga bertujuan untuk mengetahui bakat siswa dengan dilihat dari hasil hasta karyanya.”(CW-5)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa pemandu bertugas untuk melakukan pendampingan dan mendorong siswa untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.Pemandu sudah dilatih untuk mendekati siswa agar siswa merasa nyaman jika berada di dekat

pemandu sehingga siswa dapat mengerjakan hasta karya dengan percaya diri.

Kegiatan akhir pada kegiatan pojok kreatif ini adalah *recalling*. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak siswa memahami materi yang telah diberikan oleh pemandu dalam kegiatan pojok kreatif. Kegiatan *recalling* pada kegiatan pojok kreatif ini juga berfungsi untuk menanam kembali materi yang sebelumnya tidak diingat oleh siswa.

b) Pembelajaran Flora dan Fauna

Kegiatan pembelajaran flora dan fauna ini pemandu menjelaskan tentang apa saja yang termasuk dalam golongan flora maupun fauna. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran flora adalah pemandu mengajak peserta ke hutan buatan yang dimiliki oleh Gembira Loka Zoo. Peran pemandu dalam kegiatan ini adalah menjelaskan dan menyampaikan cara-cara menanam dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan GS selaku pemandu

“*Outing class* yang berupa kegiatan menanam bibit tanaman diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang diusulkan oleh pihak sekolah. Untuk jenis tanamannya disediakan petugas bidang flora di Gembira Loka Zoo. Bibit ditanam di *polybag* dengan tujuan siswa dapat membawa pulang hasil penanamannya. Selesai menanam siswa diberikan pemahaman untuk merawat bibit tanamannya di rumah.” (CW-6)

Hal senada juga diucapkan oleh AR selaku pemandu

“Kami pemandu menjelaskan bagaimana cara menanam tanaman yang baik. Siswa dilatih untuk menanam sendiri dan bias diterapkan di rumah masing-masing mas. Kegiatan ini bertujuan untuk pemahaman dasar bagi siswa mengenai proses penanaman bibit tanaman.” (CW-4)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran flora bertujuan untuk melatih siswa dalam melakukan penanaman sendiri, sehingga mereka dapat menanam bibit tanaman di rumah masing-masing dengan baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran fauna peserta diajak berinteraksi langsung dengan beberapa fauna yang ada di Gembira Loka Zoo. Kegiatan pembelajaran fauna ini melatih siswa untuk menyayangi fauna yang ada disekitarnya. Kegiatan ini berada pada kegiatan *tour the zoo* yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo. Peran pemandu dalam kegiatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan beberapa koleksi fauna di Gembira Loka Zoo. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh GS selaku pemandu

“Saya kondisikan semua siswa agar berkumpul di satu lokasi sebagai contoh ketika berinteraksi di zona *reptile*. *Keeper reptile* akan memberikan pemaparan terkait klasifikasi khususnya hewan ular dan kura-kura. peran saya mengajak siswa untuk menyentuh langsung hewan yang sdah dijelaskan oleh keeper. Kemudian saya menjelaskan beberapa

ciri hewan yang dapat dilihat dan disentuh langsung oleh siswa.” (CW-6)

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh FC selaku pemandu:

“Saat berinteraksi langsung dengan reptile siswa terlihat senang mas.Siswa tidak lagi hanya melihat dan membayangkan bentuk ular.Siswa diajak untuk bersentuhan langsung dengan ular yang bertujuan untuk menghilangkan anggapan bahwa ular itu buas dan tidak jinak.Melalui kegiatan berinteraksi ini melatih siswa untuk menyayangi binatang apapun itu.” (CW-5)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berinteraksi langsung dengan hewan bertujuan untuk melatih siswa agar lebih menyayangi binatang. Melalui kegiatan tersebut siswa juga dapat memperoleh pengetahuan tentang fauna yang disentuhnya.

c) Kegiatan *Tour the Zoo*

Kegiatan yang selanjutnya adalah *tour the zoo*. Kegiatan ini siswa diajak untuk melihat dan mengamati hewan-hewan koleksi dari Gembira Loka Zoo. Tahap ini pemandu bertugas untuk mengawasi dan menjelaskan secara umum binatang yang dilihat oleh siswa. Setiap pemandu bertanggung jawab mengawasi dan memperhatikan kelompok peserta kegiatan yang sudah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan ini bertujuan untuk

mempermudah mengatur pada saat *tour the zoo*, karena banyak pengunjung *regular* dan juga dilewati kereta wisata Gembira Loka Zoo.

Peran pemandu dalam kegiatan ini adalah memberikan penjelasan secara garis beras tentang fauna yang dilihat oleh siswa. Penjelasan yang disampaikan oleh pemandu bertujuan untuk memberikan pemaknaan terhadap fauna yang dilihat. Pemaknaan fauna ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa sesuai dengan yang diutarakan oleh AR selaku pemandu

“Kebiasaan anak-anak ketika melihat fauna di kebun binatang adalah tidak memperhatikan papan informasi yang berisi penjelasan khusus dari fauna yang ada di dalamnya. Maka dari itu mas, peran pemandu dalam kegiatan ini menjelaskan secara garis besar mengenai nama, klasifikasi dan habitat dari fauna tersebut.” (CW-4)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh FC selaku pemandu

“Kegiatan *tour the zoo* bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai fauna yang dilihat oleh siswa mas. Kami menjelaskan secara umum yang berhubungan dengan fauna yang dilihat oleh siswa. Biasanya mereka hanya mengetahui namanya saja tanpa mengetahui asal atau habitat dari fauna tersebut. Melalui penjelasan yang diberikan oleh pemandu untuk menambah pengetahuan itu tadi mas.” CW-5

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan penjelasan secara langsung mengenai

dauna yang dilihat siswa dapat memberikan pengetahuan baru. Peserta diberikan pengetahuan secara umum mengenai fauna yang dilihatnya dan mengajak siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

**c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo**

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran luar sekolah dilakukan pada akhir kegiatan. Peserta akan dilakukan recalling untuk mengetahui seberapa paham peserta dalam menerima materi yang diberikan.

Hal ini dapat dilihat dari catatan wawancara oleh FC selaku pemandu

“Kita juga ikut serta dalam kegiatan peserta, untuk penutup kita menggunakan kegiatan recalling, peserta diharapkan mampu mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan itu sebagai kegiatan puncak bagaimana peserta bisa memahami tujuan yanh hendak dicapai.(CW-5)”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh AR selaku pemandu

“ Di akhir kegiatan *outing class* ini peserta akan dilakukan recalling. mereka diharapkan mampu menyebutkan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan itu apa saja dan apa saja yang menjadi tujuan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hastakarya mereka. Selanjutnya tour d Zoo yang bertujuan agar mereka lebih dekat dengan satwa.(CW-4)”

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pemandu dilakukan dengan menggunakan *recalling*. *Recalling*

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah materi yang disampaikan oleh pemandu diterima oleh peserta. Dalam *recalling* ini peserta mengutarakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya dan selanjutnya menyebutkan apa saja tujuan yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut. Kegiatan penyerahan hasil hasta karya bertujuan untuk melatih peserta agar menghargai karyanya sendiri dan dapat ditularkan keorang lain, Sehingga mereka mampu meningkatkan ketrampilan yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran luar sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah Di Gembira Loka Zoo**

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah adalah adanya tim pemandu yang solid yang sudah terlatih, alat dan bahan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kerjasama dan antusias dari sekolah dengan pihak Gembira Loka Zoo yang baik .

Hal ini dapat dilihat dari catatan wawancara oleh GSE selaku pemandu

“Dari sisi internal dari Gembira Loka Zoo sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Dari pihak trainernya bisa dilihat dari trainernya sudah bagus, untuk alat dan bahan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (CW-6)”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh AR selaku pemandu

“ Untuk faktor pendukungnya adanya antusias peserta dari sekolah terhadap kegiatan pembelajaran luar sekolah sangat tinggi. Hal ini menjadi kesempatan kita untuk mengambangkan kegiatan kita. Kebetulan Gembira Loka Zoo terdapat wahan yang di dalamnya terdapat pendidikan sehingga dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah ini didukung dengan baik oleh Gembira Loka Zoo. (CW-4)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo adalah : a) alat dan bahan disesuaikan dengan perkembangan anak; b) kerjasama yang baik dari pihak Gembira Loka Zoo, pemandu dan pihak sekolah yang mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya alat dan bahan belajar dan kurangnya pemandu ketika pesertanya banyak, seperti yang diungkapkan oleh GS selaku pemandu

“Untuk faktor penghambatnya itu perlengkapan yang ada kurang mencukupi kebutuhan kita. Karena peserta semakin lama semakin banyak. Lalu saat kegiatan pesertanya itu ada beberapa siswa yang susah dikendalikan . hal ini bisa menjadi provokator teman yang lain. Tapi pas di bina suasana kita sudah mengkondisikan agar anak merasa senang. (CW-6)”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh FC selaku pemandu

“Penghambat salah satunya alam, bukannya saya menyalahkan alam tapi ketika kita sudah mempersiapkan kegiatan tapi tiba-tiba hujan jadi kita harus banting stir dengan mengganti gamesnya untuk materi tetap sama agar bisa tersampaikan. Penghambat juga dari SDM pemandu yang kurang karena pesertanya semakin banyak.(CW-5)”

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran luar sekolah bagi siswa SD berbasis wisata di Gembira Loka Zoo meliputi: a) alat dan bahan yang kurang mencukupi kegiatan pembelajaran luar sekolah; b) kurangnya SDM pemandu yang disebabkan oleh semakin bertambah banyaknya peserta kegiatan; c) adanya beberapa peserta yang susah dikendalikan

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo**

##### **a. Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo.**

Semakin berkembangnya zaman, banyak kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kreatifitas anak. Perlu adanya penyusunan kegiatan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Beberapa aspek yang dilakukan dalam menyelenggarakan kegiatan meliputi:

###### **1) Analisis Tugas**

Pemandu melakukan kegiatan ini dengan menganalisis apa saja yang akan dilakukan oleh peserta *outing class*. Pemandu menyusun bahan dana materi yang akan digunakan dalam kegiatan beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini peserta akan terbagi sesuai dengan pengetahuan, ketrampilan fisik, ketrampilan motorik dan

ketrampilan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. kegiatan analisis tugas ini juga menganalisis pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya agar dalam kegiatan tidak mengalami persamaan dengan kegiatan yang sudah dilakukan siswa sebelumnya.

Kegiatan ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Davies (1987: 50), pada tahap perencanaan mengharuskan menganalisis tugas yang di dalamnya terdapat analisis topik, analisis pekerjaan dan analisis ketrampilan. Melalui kegiatan analisis ini memudahkan pemandu atau penyelenggara dalam menyampaikan materi kepada peserta kegiatan sehingga dapat dipahami dengan baik.

## 2) Identifikasi Kebutuhan

Pemandu melakukan kegiatan pemilihan kebutuhan apa saja yang akan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo. Kebutuhan ini disesuaikan dengan usia peserta agar tidak terjadi hambatan dalam menyampaikan materi. Menurut Siagian (1984: 181), dalam jangka waktu penyelenggaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya materi yang disampaikan, kedalaman penguasaan dan lain lain. Pengklasifikasian materi dan bahan ajar dilakukan sebelum diadakan kegiatan dan diterapkan saat

kegiatan pojok kreatif dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan antusias peserta..

Kegiatan seleksi pemandu dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak yang bekerja sama serta mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan *outing class*. Seorang pemandu dalam kegiatan *outing class* ini harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.

### 3) Penyediaan Media

Pemandu melakukan kegiatan penyiapan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Persiapan alat dan bahan dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah. Kenyataan di lapangan sebenarnya sudah melakukan kegiatan penyusunan bahan dan alat namun dari pihak pengelola terkadang mengalami kekurangan media. Hal ini menjadi salah satu penghambat kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.

Menurut Mayke (2005: 74) dalam menggunakan alat permainan, melakukan kegiatan-kegiatan, tempat kegiatan, ada pedoman yang harus kita teliti dahulu seperti seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki anak mengenai kegiatan yang diikutinya dan peralatan atau media yang digunakannya.

Penyediaan media sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang diadakan. Media yang lengkap akan memudahkan pemandu untuk memanfaatkan sumber daya alat yang ada sehingga materi yang disusun sebelumnya tersampaikan secara optimal.

Kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui pembagian tugas yang diberikan kepada peserta kegiatan, sehingga memudahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran luar sekolah. Kegiatan analisis tugas ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta kegiatan sehingga materi yang diberikan dapat dipahami peserta dengan baik. Pemilihan tugas yang dilakukan oleh pemandu bertujuan agar peserta kegiatan dapat memperoleh ilmu yang dapat ditularkan ke orang lain maupun teman sebaya di luar kegiatan pembelajaran luar sekolah.

Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran luar sekolah yang ada di Gembira Loka Zoo sudah dikatakan lengkap untuk menyelenggarakan kegiatan. Kelengkapan ini dimanfaatkan untuk mengembangkan materi yang sudah disusun sebelumnya. Materi yang digunakan dalam kegiatan berbeda disetiap sekolah dalam jangka waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk menghindari siswa

yang sudah pernah mendapatkan materi yang sama pada kegiatan sebelumnya.

**b. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD di Gembira Loka Zoo.**

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo diadakan sesuai denganwaktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan pihak pengelola. Dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah ini minimal peserta adalah 25 anak dan harus berseragam.

Dapat dilihat dari pendapat Davies (1987: 180-181), menurutnya kebanyakan dari beberapa ahli menyepakati ukuran kelas yang ideal adalah 24 siswa. Akan tetapi ini hanya suatu kesepakatan yang muluk karena tidak ada bukti yang eksperimental yang menunjang kelompok.

Kegiatan *outing class* di Gembira Loka Zoo dilakukan pengelompokan siswa untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan mengkondisikan peserta. Hal ini sudah diterapkan dan dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin sedikit kelompok kelas maka akan mempermudah dalam pengkondisian siswa. Kelas yang ideal sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan pendampingan pembelajaran memiliki tahap-tahap yang disusun untuk memudahkan kegiatan pendampingan. Penyusunan tahapan yang baik akan meminimalisir hambatan. Menurut Nasri (2008: 10-11) tahapan kegiatan pendampingan meliputi:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini pemandu dipersiapkan untuk melakukan pendampingan. Dalam tahap ini juga dilakukan persamaan persepsi antar pemandu.

2) Tahap *Assesment*

Dalam tahap ini pengidentifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki peserta kegiatan.

3) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peserta kegiatan dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan ditugaskan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Tahap Pemformulaan Rencana Aksi

Dalam tahap ini peserta kegiatan dikelompokkan untuk menentukan program apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

## 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peserta merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

## 6) Tahap Evaluasi

Pemandu ditugaskan untuk mengawasi jalannya kegiatan. Hal ini memudahkan untuk memonitor peserta apabila ada hal yang tidak diinginkan terjadi.

## 7) Tahap Terminasi

Merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal setelah kegiatan sudah terlaksana.

Kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ada 4 tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran luar sekolah diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh pemandu. Tahap persiapan ini pemandu menyiapkan segala hal yang mendukung jalannya kegiatan. Melalui kegiatan persiapan ini diharapkan dapat meminimalisir hambatan. Kegiatan mengidentifikasi dilakukan oleh pemandu untuk menentukan materi apa yang tepat sesuai dengan karakter dan usia peserta kegiatan. Hal ini memudahkan peserta kegiatan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemandu.

Pelaksanaan inti dari kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo adalah pojok kreatif. Kegiatan pojok kreatif

merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat ketrampilan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan pojok kreatif ini dilaksanakan di luar kelas agar siswa tidak jemu. Sesuai dengan pendapat dari Moecslichatoen (2007: 15) memaparkan bahwa melalui kegiatan pengajaran di luar ruang secara langsung akan mendorong anak untuk memperoleh kesan yang sesuai dengan apa yang diamati, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dengan baik.

Kegiatan pojok kreatif yang ada di pembelajaran luar sekolah diawali dengan pengkondisian siswa, pembagian media dan peralatan, penjelasan materi, pengawasan siswa saat kegiatan berlangsung, dan yang terakhir *recalling*.

Kegiatan pojok kreatif yang dilaksanakan di luar ruang ini sesuai dengan pendapat Husamah (2014: 54) mengenai kelebihan yang akan diperoleh dari kegiatan wisata belajar adalah siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat bermakna, memperbanyak pengalaman dan pengetahuan siswa baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan kesenangan siswa terhadap alam sekitarnya.

Tabel 3. Kegiatan Tamasya Belajar Berupa Pojok Kreatif di Gembira Loka Zoo

No	Jenis kegiatan	Tujuan
1.	Penyambutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal lebih dekat siswa oleh pemandu</li> <li>• Memberikan rasa nyaman kepada siswa</li> <li>• Menjalin keakraban dengan siswa</li> </ul>
2.	Bina Suasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan rasa semangat kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.</li> <li>• Meningkatkan motivasi belajar siswa</li> <li>• Pengoptimalan penyampaian materi oleh pemandu</li> <li>• Menimbulkan rasa berkesan oleh siswa</li> </ul>
3.	Pop-up	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan daya kreatifitas siswa melalui kegiatan menggambar di kertas karton yang sudah dipola menjadi kartu ucapan pop-up.</li> <li>• Membekali siswa dengan melatih membuat pop-up sehingga dapat membuat pop-up kartu ucapan sendiri di rumah.</li> <li>• Meningkatkan perkembangan sensor motorik siswa.</li> <li>• Menambah pengetahuan siswa melalui kegiatan ketrampilan.</li> </ul>
4.	Melukis Gerabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kombinasi warna yang diterapkan di gerabah.</li> <li>• Mengembangkan imajinasi dan pola pikir siswa dengan menyesuaikan warna yang cocok di gerabah</li> <li>• Mengembangkan sensor gerak motorik halus yang melibatkan saraf antar otak, pergerakan anatomi tubuh dan imajinasi anak.</li> </ul>

Tabel 3. Kegiatan Tamasya Belajar Berupa Pojok Kreatif di Gembira Loka Zoo

5.	Menanam bibit tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan penjelasan dasar mengenai cara menanam bibit tanaman yang baik dan benar.</li> <li>Memberi pengetahuan kepada siswa tentang pemilihan bibit yang baik.</li> <li>Melatih siswa agar mandiri dalam melestarikan tanaman disekitarnya</li> </ul>
6.	Mahkota hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pengenalan kepada siswa tentang hewan yang ada di Gembira Loka Zoo.</li> <li>Menumbuhkan rasa senang terhadap hewan yang digunakan di kegiatan ini.</li> <li>Melatih siswa mengembangkan ketrampilannya.</li> <li>Meningkatkan daya kreatifitas siswa dengan menerapkan kombinasi warna <i>crayon</i> pada lembar kerja.</li> </ul>
7.	Mozaik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih siswa teliti dalam mengerjakan ketrampilan.</li> <li>Mengembangkan kreatifitas siswa melalui perpaduan warna kertas yang berbentuk kecil-kecil.</li> <li>Melatih siswa agar tepat waktu dalam mengerjakan ketrampilan.</li> </ul>
8.	<i>Recalling</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui seberapa paham peserta menerima materi yang disampaikan</li> <li>Mengutarkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya</li> <li>Mampu mengutarkan tujuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>Memberikan pengertian kepada peserta untuk menghargai karyanya sendiri.</li> </ul>

Kegiatan pembelajaran luar sekolah dapat terlaksana dengan baik jika tahap perencanaan dan persiapan dilakukan

dengan matang. Penyempurnaan komponen tahapan oleh pemandu sangat berperan penting dalam kelancaran selama kegiatan berlangsung. Kelengkapan media pembelajaran yang dimiliki juga sangat mempengaruhi dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pemandu. Penggunaan media yang unik namun memiliki nilai edukasi yang baik sangat disarankan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo.

Kegiatan akhir pada pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi digunakan dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan kegiatan dan menjadi patokan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pada waktu yang akan datang.

**c. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata Pada Anak SD Di Gembira Loka Zoo.**

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta kegiatan memahami materi yang diberikan oleh pemandu selama kegiatan berlangsung. Kegiatan evaluasi pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo dilakukan di akhir kegiatan yang dilakukan oleh pemandu dan peserta.

Kegiatan evaluasi ini pemandu melakukan *recalling* pada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pemahaman materi yang dimiliki oleh siswa agar dikemudian hari dapat dilakukan peningkatan penyusunan materi yang lebih matang dan optimal. Untuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak Gembira Loka Zoo dengan pemandu dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo dan direncanakan untuk 6 bulan sekali dilakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan penguasaan diri dan materi oleh pemandu. Pemandu akan dilatih agar dalam kegiatan *outing class* dapat menyampaikan materi dengan baik dan mampu menguasai suasana dalam kegiatan yang dilakukan dengan siswa SD.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata pada Anak SD di Gembira Loka Zoo**

Kegiatan yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo diharapkan mampu menambah wawasan pada anak SD yang mengikuti. Menurut Surakhmad dalam Suryaningsih (2012: 6), bahwa karyawisata atau perjalanan wisata dalam rangka belajar adalah bentuk pengalaman yang tidak pernah dapat diabaikan begitu saja, karena karyawisata sesungguhnya memberikan kesempatan pengalaman kongkret secara terpimpin.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan,

dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah maka anak akan lebih mampu mengembangkan daya kreatifitasnya. Kegiatan pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasana yang memadai agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai dengan optimal.

Kegiatan yang dilakukan di luar sekolah memberikan kesan yang membuat dengan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi jalannya proses kegiatan. Faktor pendukung dalam kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo, meliputi : a) alat dan bahan kegiatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak; b) adanya kerjasama yang baik antara pihak Gembira Loka Zoo dan pemandu kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan optimal.

Faktor penghambat dalam kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo, meliputi: a) alat dan bahan kegiatan pojok kreatif yang belum mencukupi terhadap jumlah peserta yang semakin banyak; b) kurangnya SDM pemandu yang disebabkan oleh semakin

bertambahnya jumlah peserta; c) adanya peserta yang sulit dikendalikan yang dapat memprovokasi peserta lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo dilaksanakan melalui 3 tahap
  - a. Perencanaan yaitu pemandu melakukan kegiatan perencanaan beberapa hari sebelum melakukan aktivitas pendampingan pembelajaran luar sekolah. Dalam kegiatan perencanaan ini pemandu melakukan persiapan materi, alat dan bahan yang akan diperlukan dalam kegiatan pendampingan pembelajaran luar sekolah berupa *outing class*.
  - b. Pelaksanaan meliputi: 1) pemandu berbagi tugas dalam menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah; 2) pemandu melakukan penyambutan dan menjalin keakraban dengan peserta kegiatan *outing class*; 3) kegiatan bina suasana yang dilakukan oleh pemandu kepada peserta dimana peserta dikumpulkan di area yang lapang untuk memberi semangat peserta dilanjutkan dengan pengenalan pemandu ; 4) kegiatan pojok kreatif berupa kegiatan ketrampilan yang masih berhubungan dengan pendidikan dan wisata; 5) hasil karya diberikan kepada masing-masing peserta; 6) *tour the zoo*

peserta melakukan kegiatan keliling kebun binatang dengan didampingi oleh pemandu.

c. Evaluasi yang dilakukan oleh pemandu kepada peserta pada saat kegiatan pojok kreatif berakhir. Pemandu menggunakan teknik *recalling*. Melalui kegiatan *recalling* ini dapat diketahui seberapa besar pemahaman peserta setelah melakukan kegiatan *outing class*.

2. Faktor pendukung dan penghambat pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo meliputi:

- a. Faktor pendukung yang meliputi: a) alat dan bahan kegiatan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak; b) adanya kerja sama yang baik antara Gembira Loka Zoo dan pemandu kegiatan.
- b. Faktor penghambat yang meliputi: a) alat dan bahan yang belum mencukupi terhadap jumlah peserta kegiatan *outing class* yang semakin banyak; b) kurangnya SDM pemandu yang disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah peserta; c) adanya peserta yang susah dikendalikan yang dapat memprovokasi peserta lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pendampingan pembelajaran luar sekolah berbasis wisata pada anak SD di Gembira Loka Zoo, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemandu meningkatkan materi serta wawasan agar dapat menciptakan kegiatan yang bermanfaat dan berkesan kepada peserta melalui kegiatan pelatihan.
2. Mengadakan rekrutmen pemandu kegiatan berdasarkan kebutuhan untuk mengisi kekurangan SDM, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.
3. Penambahan alat dan bahan untuk memudahkan pemandu dalam menyampaikan materi kepada peserta.
4. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah lebih dimaksimalkan, sehingga misi Gembira Loka Zoo bisa tercapai lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agustinus Susanta. (2010). *Outbond Profesional (Pengertian, Prinsip Perancangan Dan Panduan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ancok, Djamaruddin. (2003). *Outbond Management Training (Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Yogyakarta: UII Press.
- Bambang Warsito. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Davies, Ivor K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. (Alih bahasa: Sudarsono). Jakarta: CV. Rajawali Press
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gembira Loka Zoo. <http://gembiralokazoo.com/page/yayasan-gembira-loka-zoo.html> Akses pada tanggal 16 Januari 2014, Jam 14.00 WIB
- Husamah (2013). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta. Pustaka Karya.
- Istiningsih. (2008). Model Pendampingan Berbasis Among Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Organik di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian UNY Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT-UNY
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Non Formal (Pengembangan melalui PKBM di Indonesia)*. Bandung: Alfabeta
- Kusumowidagdo. (1998). *Outwardbound Indonesia*. Diakses dari [www.outwardbounindonesia.org](http://www.outwardbounindonesia.org). Pada tanggal 24 Februari 2015, jam 14.00 WIB.
- Lai, C. (2012). *A Study Of Informal Science Learning At Taipei Zoo. The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 8(2), 91-97. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1318922292?accountid=31324>
- Lexy J, Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maya Sofie Rokhmah. (2012) Pelaksanaan Pendampingan Bagi Anak Korban Kekerasan di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal FIP*. Hlm 1-13
- Montolalu, B.E.F., Arahmi, D., & Setiani, S. (2007). *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muchsin (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Karyawisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Artikel Jurnal PGSD UNY*. Hlm 1-11
- Nasri, Albertina. (2008). *Proses pendampingan*. Jakarta. FSIPUI
- R, Moeslichatoen. (2007). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramli, M. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: DepDikNas.
- Rita Eka Izzaty. et. al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI
- S. Nasution. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihombing, Umberto. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah (Kini dan Masa Depan)*. Jakarta: Mahkota
- Sihombing, Umberto. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)*. Jakarta: Wirakarsa
- Siagian, S.P. (1984). *Pengembangan Sumberdaya Insani*. Jakarta: PT. Gunung Agung
- Slamet, Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sofia Hartati (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumantri, Mulyani & Syaodih, Nana. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

- Suryaningsih (2012) Penerapan Metode Karyawisata Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Di Kelas V SDN Nanggulan Maguwoharjo *Artikel Jurnal PGSD*. Hlm 1-15
- Syaiful, Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Tedjasaputra, Mayke S. (2005). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia
- Triyono dan Riyanto Aris. (2012). Penggunaan Metode Karyawisata dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri Sumurarum. *Jurnal Penelitian FKIP UNS*. Hlm 1-8
- Uno, Hamzah B.2006 . *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Wiryasaputra, Totok S. (2006). *Ready To Care : Pendampingan dan Konseling Psikologi*. Yogyakarta: Galangpress

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH BERUPA *OUTING CLASS*

No	Pernyataan	Deskripsi
1.	Lokasi dan keadaan tempat penelitian a. Letak dan alamat b. Kondisi bangunan dan fasilitas	
2.	Sejarah berdirinya a. Latar belakang	
3.	Visi dan misi lembaga	
4.	Struktur kepengurusan	
5.	Keadaan pengurus a. Jumlah b. Tingkat pendidikan	
6.	Pendanaan a. Sumber b. Penggunaan	
7.	Program layanan kegiatan <i>outing class</i> a. Tujuan b. Sasaran c. Bentuk	
8.	Unsur pembelajaran luar sekolah dalam kegiatan <i>outing class</i>	
9.	Kegiatan pelaksanaan kegiatan <i>outing class</i> a. Persiapan pelaksanaan kegiatan	

	<p>1) Aktifitas peserta</p> <p>2) Pemandu</p> <p>3) Pengelola</p> <p>b. Pelaksanaa <i>outing class</i></p> <p>1) Aktivitas pemandu</p> <p>2) Aktivitas peserta</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>1) Aktivitas pemandu</p> <p>2) Aktivitas peserta</p>	
<b>10.</b>	Faktor pendorong kegiatan	
<b>11.</b>	Faktor penghambat kegiatan	

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Berupa Catatan / Arsip Tertulis
  - a. Profil Gembira Loka Zoo
  - b. Sejarah, Visi dan Misi berdirinya Gembira Loka Zoo
  - c. Gambaran umum Gembira Loka Zoo
  - d. Letak/ keberadaan Gembira Loka Zoo
    - 1) Jumlah pengelola Gembira Loka Zoo
    - 2) Jumlah karyawan/ti Gembira Loka Zoo
    - 3) Jumlah satwa di Gembira Loka Zoo
    - 4) Struktur keorganisasian di Gembira Loka Zoo
    - 5) Profil pengelola Gembira Loka Zoo
    - 6) Arsip data pengelola, karyawan dan satwa Gembira Loka Zoo
    - 7) Sarana dan prasarana yang dimiliki Gembira Loka Zoo
2. Foto
  - a. Gedung atau fisik Gembira Loka Zoo
  - b. Sarana dan prasarana yang dimiliki Gembira Loka Zoo
  - c. Kegiatan pelaksanaan pendampingan pembelajaran luar sekolah

**Lampiran 2**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**SARANA DAN PRASARANA GEMBIRA LOKA ZOO**

No.	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Gedung Kantor			
2.	Kamar Mandi			
3.	Mushola			
4.	Fasilitas cuci tangan			
5.	Alat keselamatan			
6.	Ruang Medis			
7.	Pengeras Suara			
8.	Halaman			
10.	Museum flora dan fauna			
11.	Kantin			
12.	Papan Pengumuman			
13.	Ruang Satpam			
14.	Gudang			
15.	Tempat Parkir			
16	Alat P3K			

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara I**

##### **Untuk Pengelola Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah Berupa**

##### ***Outing class Di Gembira Loka Zoo***

Hari, tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

#### **I. Identitas diri**

1. Nama : .....
2. Jabatan : .....
3. Usia : .....
4. Agama : .....
5. Pendidikan : .....
6. Pekerjaan : .....
7. Alamat : .....

#### **II. Identitas Lembaga**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gembira Loka Zoo ?
2. Apakah visi, misi dan tujuan berdirinya Gembira Loka Zoo ?
3. Kegiatan maupun program apa saja yang dilaksanakan di Gembira Loka Zoo ?
4. Bagaimana struktur organisasi Gembira Loka Zoo ?

5. Berapa jumlah pengelola Gembira Loka Zoo ?
6. Bagaimana persyaratan untuk menjadi pengelola di Gembira Loka Zoo?
7. Bagaimana cara rekrutmen pendidik yang dilakukan Gembira Loka Zoo?
8. Apakah ada keterampilan khusus untuk menjadi pengelola di Gembira Loka Zoo?
9. Berapakah jumlah karyawan/ti di Gembira Loka Zoo ?

### **III. Program Kegiatan *Outing Class***

- a. Bagaimana konsep awal adanya program *outing class* di Gembira Loka Zoo?
- b. Apa latar belakang diberikannya kegiatan outting class?
- c. Apa tujuan dari kegiatan *outing class* ?
- d. Apa manfaat dari kegiatan *outing class* ?
- e. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan untuk mengenalkan kegiatan *outing class* ?
- f. Bagaimana bentuk dari *outing class* tersebut ?
- g. Bagaimana perencanaan program *outing class* tersebut ?
- h. Apa saja materi yang diberikan dalam kegiatan *outing class* ?
- i. Apakah ada keterampilan yangdiberikan dalam kegiatan *outing class* ?
- j. Jika ada, apa keterampilan tersebut?
- k. Bagaimana pelaksanaan *outing class*?
- l. Bagaimana evaluasi pelaksanaan *outing class*?

- m. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan *outing class*?
- n. Apa tugas mereka yang terlibat dalam kegiatan *outing class*?

#### **IV. Sarana**

- 1. Tempat
  - a. Dimana tempat pelaksanaan *outing class* ?
  - b. Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan *outing class* ?

#### **V. Pendapat**

- 1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan *outing class*?
- 2. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan *outing class*, apakah efektif dan sesuai dengan yang diharapkan ?
- 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tersebut ?
- 4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan program *outing class*?

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara II**

##### **Untuk Pemandu Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah Berupa**

##### ***Outing class Di Gembira Loka Zoo***

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

#### **I. Identitas Diri**

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Agama : .....
4. Pendidikan : .....
5. Pekerjaan : .....

#### **II. Tugas Pemandu Kegiatan *Outing class***

1. Apakah latar belakang anda menjadi pemandu *outing class* ?
2. Sejak kapan anda menjadi pemandu *outing class* di Gembira Loka Zoo ?
3. Apakah usaha-usaha anda untuk meningkatkan kemampuan menjadi pemandu *outing class* ?
4. Bagaimana antusiasme peserta dalam kegiatan *outing class* ?

#### **III. Pertanyaan Pembelajaran**

1. Bagaimana peran anda sebagai pemandu dalam kegiatan *outing class* ?

2. Bagaimana perencanaan kegiatan *outing class* ?
3. Bagaimana persiapan anda sebelum memandu kegiatan *outing class* ?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan *outing class* ?
5. Apa saja sumber belajar *outing class*?
6. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengoptimalkan kegiatan *outing class* ?
7. Bagaimana agar peserta dapat memahami materi maupun keterampilan yang disampaikan oleh anda ??
8. Apa faktor pendukung dan peghambat anda dalam kegiatan *outing class* ??

#### **IV. Pendapat**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan kegiatan *outing class* ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan *outing class*, apakah sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan ?
3. Apa saja upaya yang ditempuh untuk mengoptimalkan kegiatan *outing class* ?

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Wawancara III**

##### **Untuk Peserta Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah Berupa**

###### ***Outing class Di Gembira Loka Zoo***

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

#### **I. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

#### **II. Partisipasi Peserta Kegiatan *Outing Class***

1. Apakah anda sengang mengikuti kegiatan *outing class* ?
2. Darimana anda memperoleh informasi adanya program kegiatan *outing class* di Gembira Loka Zoo ?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan *outing class* ?
4. Apakah manfaat mengikuti kegiatan *outing class* ?

### **III. Pelaksanaan Kegiatan**

1. Apakah anda dapat mengikuti kegiatan secara keseluruhan ?
2. Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik ?
3. Apakah kegiatan yang dilaksanakan memberikan pengetahuan baru ?
4. Adakah keterampilan baru yang diajarkan dalam kegiatan *outing class*?

## Lampiran 4. Catatan Lapangan

### **Catatan Lapangan I**

Tanggal : 9 September 2014

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Gembira Loka Zoo

Kegiatan : Izin Penelitian

#### Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Gembira Loka Zoo dengan tujuan meminta izin untuk mengadakan penelitian di sana. Sesampainya di sana peneliti bertemu dengan bapak FM yang sedang berada di ruangannya . kebetulan saat itu sedang berlangsung kegiatan pembelajaran luar sekolah. Saat itu peneliti juga bertemu dengan pemandu yang sedang melakukan kegiatan pendampingan di Gembira Loka Zoo. Saat peneliti bertemu dengan bapak FM , peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dating ke Gembira Loka Zoo. Setelah peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kantor marketing menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Setelah menyampaikan tujuan peneliti dan mengobrol sedikit mengenai kegiatan di Gembira Loka Zoo peneliti meminta izin untuk pamit dan kembali esok hari untuk memberikan surat izin.

## **Catatan Lapangan II**

Tanggal : 12 September 2014

Waktu : 07.30-08.30

Tempat : Gembira Loka Zoo

Kegiatan : surat Izin Observasi

### Deskripsi

Hari ini peneliti dating ke gembira Loka Zoo untuk memberikan surat izin observasi awal. Sesampainya di sana peneliti bertemu dengan security yang bertugas untuk mendata tamu dan keperluan di Gembira Loka Zoo. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dipersilahkan untuk bertemu dengan bapak FM. Saat itu juga ada banyak anak-anak yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah. Setelah beberapa lama akhirnya bapak FM dating dan menerima surat izin dari peneliti. Peneliti disambut baik oleh beberapa orang yang berada di ruang marketing. Di ruang itu juga peneliti bertemu dengan pemandu yang sedang mempersiapkan kegiatan pembelajaran luar sekolah. Lalu bapak FM menanyakan kapan peneliti akan memulai observasi dan apa yang akan diobservasi. Di situ peneliti menjelaskan apa saja yang akan peneliti observasi serta kapan memulai mengadakan observasi. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat lalu peneliti meminta nomor telpon bapak FM untuk mempermudah komunikasi dengan bapak FM . setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit pulang.

### **Catatan Lapangan III**

Tanggal : 17 September 2014

Waktu : 08.20-09-10

Tempat : Gembira Loka Zoo

Kegiatan : Observasi Awal

#### **Deskripsi**

Pada hari rabu tanggal 17 September 2014 peneliti datang ke kebun binatang gembira loka zoo untuk mengadakan observasi awal sebelum mengadakan penelitian. Peneliti bertemu dengan bapak “FM” selaku pengelola dari kegiatan di gembira Loka Zoo. Peneliti dipersilahkan masuk ke ruang admin gembira Loka Zoo. Peneliti dan bapak “FM” kemudian berbincang mengenai kegiatan yang sudah berlangsung di gembira loka zoo. Beliau juga memberikan penjelasan mengenai apa saja yang ada di gembira loka zoo dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Gembira Loka zoo. Peneliti berterimakasih karena telah diberi izin untuk melakukan penelitian di gembira loka zoo.

## **Catatan Lapangan IV**

Tanggal : 19 september 2014

Waktu : 15.30-16.05

Tempat : Rumah FC

Kegiatan : Bertemu Dengan “FC” Untuk Melakukan Wawancara

### Deskripsi

Pada hari jumat tanggal 19 september 2014 peneliti datang ke rumah “FC” selaku pemandu perencana yang terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran luar sekolah di gembira loka zoo. Peneliti berbincang dengan “FC” mengenai kegiatan kepemanduan pembelajaran luar sekolah di gembira loka zoo. Selain itu peneliti juga menanyakan latar belakang menjadi pemandu di gembira loka zoo dan juga menanyakan kesibukan sebelum dan sesudah menjadi pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah di gembira loka zoo. Setelah beberapa lama berbincang dan “FC” peneliti berpamitan pulang.

## **Catatan lapangan V**

Tanggal : 22 September 2014

Waktu : 20.35-21.30

Tempat : tempat yang telah disepakati

Kegiatan : bertemu dengan “AR” untuk melakukan wawancara

### **Deskripsi**

Pada hari Senin tanggal 22 September 2014 peneliti datang ke tempat yang sudah disepakati untuk melakukan wawancara dengan “AR” selaku ketua pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah di gembira loka zoo. Peneliti berbincang dengan “AR” tentang motivasi dia menjadi pemandu dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Peneliti menanyakan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pemandu kegiatan pembelajaran luar sekolah. Setelah lama berbincang dengan “AR” peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

## **Catatan lapangan VI**

Tanggal : 25 September 2014

Waktu : 14.45-15.20

Tempat : Rumah GP

Kegiatan : bertemu dengan “GP” untuk melakukan wawancara

### **Deskripsi**

Pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 peneliti berkunjung ke rumah “GP” selaku pemandu yang bertugas sebagai *trainer centre* . peneliti berbincang dengan “GP” tentang apa saja kegiatan yang dilakukan di gembira loka zoo. Selain itu peneliti juga menanyakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemandu dan tugas apasaja yang harus diselesaikan selama kegiatan baik sebelum maupun sesudahnya. Setelah lama berbincang dengan “GP” peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

## **Catatan lapangan VII**

Tanggal : 29 september 2014

Waktu : 07.30-08.30

Tempat : Gembira Loka Zoo

Kegiatan : Bertemu Dengan “YW” Untuk Melakukan Wawancara

### Deskripsi

Pada hari Senin tanggal 29 september 2014 peneliti datang ke gembira loka zoo untuk bertemu dengan “YW” selaku manager marketing gembira loka zoo untuk melakukan wawancara. Peneliti disambut baik oleh bapak “YW”. Peneliti selanjutnya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai konsep awal diadakannya kegiatan pembelajaran luar sekolah di gembira loka zoo. Selain itu peneliti juga menanyakan mengenai apa saja yang menjadi persyaratan utama mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah ini. Setelah mendapat informasi yang cukup maka peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

## **Catatan lapangan VIII**

Tanggal : jum'at 3 oktober 2014

Waktu : 07.30-11.00

Tempat : Gembira Loka Zoo

Kegiatan : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah di Gembira Loka Zoo

### **Deskripsi**

Pada hari jumat tanggal 3 oktober 2014 peneliti datang ke gembira loka zoo untuk mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah yang di ikuti oleh SD Kanisius Kadirojo sebanyak 72 anak. Kemudian melakukan dokumentasi atau mengambil gambar sarana dan prasarana kegiatan, kepemanduan, bina suasana dan pojok kreatif. Saat itu kondisi sangat cerah sehingga mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran luar sekolah. Pemandu melakukan interaksi dengan peserta kegiatan dengan memberikan tugas berupa ketrampilan tangan yang harus diselesaikan oleh peserta pelatihan. Kegiatan ketrampilan yang dilakukan adalah mewarnai dan membuat mahkota. Peserta dapat membawa pulang hasil karyanya. Setelah melakukan kegiatan pojok kreatif pemandu mengajak peserta keliling Gembira Loka Zoo untuk melihat lebih dekat koleksi binatang dan tumbuhan.

## ANALISIS DATA

### (REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN) HASIL WAWANCARA

---

1. Apa yang menjadi konsep awal terbentuknya kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

YS ( CW-1 ) : “Saat itu Paduka Pakualam yang ke 8 sedang berkunjung ke Jepang dan menginap di hotel yang berdekatan dengan kebun binatang. Paduka Pakualam ke 8 heran kenapa setiap hari kebun binatang itu selalu ramai dengan anak sekolah. Selanjutnya Paduka Pakualam ke 8 ingin menerapkan program yang cocok selain rekreasi dan wisata flora dan fauna untuk dijadikan daya tarik di Gembira Loka Zoo.”

FM ( CW-2 ) : “Kegiatan ini dikonsepi oleh Paduka Pakualam yang ke 8 mas. Saat itu beliau sedang berkunjung ke jepang. Beliau heran kenapa kebun binatang disebelah hotelnya kok selalu ramai. Daya tarik apa yang bisa menjadikan kebun binatang itu ramai. Maka dari itu pihak Gembira Loka Zoo ingin menerapkan program yang tepat untuk dijadikan keunggulan di sini mas, “

KESIMPULAN : kegiatan pembelajaran luar sekolah yang ada di Gembira Loka Zoo di inspirasi oleh konsep kebun binatang di jepang saat paduka pakualam berkunjung ke jepang.

2. Apa yang melatar belakangi kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

- YW (CW-1) : “..setelah kami mendapat pernyataan yang disampaikan oleh paduka pakualam yang ke 8 maka dari itu kami juga ingin menerapkan kegiatan yang cocok untuk dijadikan daya tarik di Gembira Loka Zoo. Setelah browsing di internet tentang kegiatan yang sering dilakukan di sekolah adalah kegiatan outing class yang sudah diterapkan di PAUD atau sekolah dasar”
- FM (CW-2) : “Kegiatan outing class ini dipilih dengan melihat peluang yang ada di kehidupan masyarakat sekitar khususnya mengenai pendidikan mas. Jadi kami mengupayakan agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan merekrut pemandu kegiatan outing class yang sudah terlatih dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah berupa outing class.:
- Kesimpulan : Kegiatan ini di latar belakangi oleh adanya antusias yang ada di masyarakat mengenai pendidikan yang menarik siswa nya maka di pilih kegiatan outing class untuk program kegiatan dalam pembelajaran luar sekolah.
3. Apa peran pemandu dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo?
- FC (CW-4) : “Dalam peran ada pemandu utama dan pemandu pendamping, dan yang sebagai perencana. Pembagian ini dilakukan karena disitu kita lebih ingin profesional lagi jadi harus dibagi tugas masing-masing. Peran pendamping ini mendukung jalannya kegiatan sehingga tidak terjadi hambatan...”

GP (CW-5)	: “Untuk peran memang dalam kepemanduan ini sudah dibagi tugasnya, untuk saya sebagai trainer centrenya. dalam artian saat bina suasanya saya yang menghandle, mengkondisikan peserta, membagi peserta menjadi beberapa kelompok..”
Kesimpulan	: Peran pemandu dalam kegiatan ini sangat penting. Karena dalam kegiatan ini pemandu berhadapan langsung dengan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah.
4. Kapan kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo dilaksanakan ?	
YW ( CW-1)	: “ <i>Outing class</i> ini kita laksanakan pada hari senin sampai dengan jumat, untuk hari sabtu dan minggu kita liburkan dan juga untuk libur sekolah, liburan lebaran dan liburan-liburan yang bersifat umum itu tidak kita adakan karena program ini kita buat khusus untuk anak ketika belajar yang dihari umum mereka melakukan kegiatan belajar...”
FM (CW-2)	: “Kegiatan <i>outing class</i> yang ada di Gembira Loka Zoo ini dilaksanakan di hari reguler sekolah mas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sesuai dengan kegiatan waktu efektif belajar anak seperti disekolahan...”
Kesimpulan	: Kegiatan pembelajaran luar kelas dilaksanakan sesuai hari aktif sekolah dan akan meghentikan kegiatan saat musim libur sekolah.

5. Bagaimana cara rekrutmen pemandu di Gembira Loka Zoo?

YW (CW-1) : “Untuk pemandu kenapa kami menggandeng pls uny karena belum menguasai secara detail tentang kepemanduan. Yang pertama mampu menguasai pembelajaran luar sekolah atau *outing class* dan yang kedua mampu mengkolaborasikan pengetahuan yang ada dalam pembelajaran luar sekolah...”

L (CW-6) : “Pemandu harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta *outing class* dan juga harus mengerti alur dari program yang diselenggarkan...”

Kesimpulan : Rekrutmen pemandu pembelajaran luar sekolah diserahkan kepada jurusan PLS agar didapat pemandu yang berkompeten.

6. Apa yang menjadi syarat peserta dalam mengikuti kegiatan di Gembira Loka Zoo ?

YW (CW-1) : “Untuk peserta dapat mengajukan pengajuan ke kami, untuk per rombongan harus berjumlah minimal 25 anak dan wajib mengenakan seragam sekolah...”

FM (CW-2) : “Peserta datang ke Gembira Loka Zoo yang sebelumnya sudah mengirimkan pengajuan pembelajaran luar sekolah, peserta datang tanpa di dampingi oleh orang tua, dan wajib mengenakan seragam sekolah...”

Kesimpulan : peserta yang diizinkan mengikuti kegiatan ini minimal 25 anak dan semuanya harus berseragam.

7. Bagaimana cara sosialisasi kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

YW (CW-1) : “Sosialisasinya kita yang jelas jemput bola. Kita pernah berkunjung ke suatu perkumpulan dari beberapa sekolah di SD wilayah jogja timur. Kita menyampaikan disaat mereka sedang mengadakan rapat kerja. Kita juga menyampaikan secara langsung kepada rombongan yang datang di gembiraloka Zoo melalui brosur...”

FM (CW-2) : “...untuk sosialisasi kegiatan kita lakukan dengan menggunakan media internet seperti facebook, twitter dan website. Ada yang baru dari penyampaian informasi ini yaitu melalui broadcast sms, namun media ini kurang ada respon dari masyarakat mas, jadi kita melakukan sosialisasi secara langsung dengan memberikan brosur dan menjelaskan kegiatan pembelajaran luar sekolah tersebut...”

Kesimpulan : Sosialisasi kegiatan pembelajaran luar sekolah melalui brosur dan penyampaian kegiatan kepada perkumpulan sekolah-sekolah atau *door to door*

8. Materi apa saja yang di berikan dalam kegiatan di Gembira Loka Zoo?

FC (CW-4) : “Materi itu nanti bisa beragam, tergantung peserta itu apa. Apakah tujuannya leadership, mengenal teman, juga ada tujuan kerjasama dalam team sehingga mereka mampu menciptakan hubungan kerjasama dalam tim itu lebih baik...”

AR (CW-3) : “Dalam kegiatan pojok kreatif anak akan dilatih untuk mengembangkan daya kreatifnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemandu

- dengan baik berupa ketrampilan ataupun materi. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hasil karya mereka sehingga dapat
- Kesimpulan** : Materi yang diberikan beragam tergantung peserta yang mengikuti kegiatan.
9. Bagaimanakah perencanaan kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo?
- GP (CW-5)** : “Saya melihat dulu sebelum terjun di kegiatan kita harus mengetahui dulu siapa pesertanya karena dengan kita mengetahui kita bisa tahu apa yang harus kita lakukan. Tidak semua peserta kita samakan karena dalam pembelajaran luar sekolah kita melihat umur, dan tingkat pendidikannya. Sebelum mengenalkan tentang pengertian pembelajaran luar sekolah kita sebelumnya melihat undang2 tentang pembelajaran luar sekolah dan aturan yang ada serta teori yang ada, membuat kurikulum atau kepmenduan. Disitu ada jenis2 permainan, waktu dan action plannya...”
- FC (CW-4)** : “Perencanaan kita membuat rancangan dulu, kita mencari bahan yang berasal dari referensi buku dan bertanya kepada ahli. Lalu menggabungkan bagaimana kegiatan *outing class* sampai dengan kegiatan game itu. Materi kita tidak hanya dari referensi buku tapi kita juga mengembangkan sendiri dan akhirnya bisa menghidupkan kegiatan *outing class*...”
- AR (CW-3)** : “Untuk perencanaan kegiatan kita ada persiapan, kita sesuaikan dengan pesertanya nggih. jadi utk peserta kita harus membedakan kebutuhan anak itu

seperti anak, sesuai dg perkembangan peserta itu sendiri. Kita juga menyusun kurikulum atau modul yang didalamnya ada action plan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan *outing class* ini...”

Kesimpulan : Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan perencanaan untuk mengetahui materi apa yang harus diberikan dan digunakan untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan.

10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran luar sekolah berlangsung ?

GP (CW-5) : “ Kita sudah mengakrabkan dulu dengan para peserta dari awal penyambutan sehingga kegiatan dari awal sampai akhir akan tercapai dengan optimal. Anak-anak akan senang dengan kita dalam penyampaian materi...”

AR (CW-3) : “Ada kegiatan penyambutan, bina suasana , pojok kreatif. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hastakarya mereka. Selanjutnya tour the Zoo yang bertujuan agar mereka lebih dekat dengan satwa...”

Kesimpulan : Dalam kegiatan pelaksanaan di awali dengan penyambutan, bina suasana, pojok kreatif dan diakhiri dengan keliling kebun binatang. Peserta berhak membawa pulang hastakarya mereka.

11. Bagaimana Anda Melakukan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Luar Sekolah ?

FC (CW-4) : “Kita juga ikut serta dalam kegiatan peserta, untuk penutup kita menggunakan kegiatan recalling, peserta diharapkan mampu mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan itu sebagai kegiatan puncak

bagaimana peserta bisa memahami tujuan yanh hendak dicapai...”

AR (CW-3) : “ Di akhir kegiatan *outing class* ini peserta akan dilakukan recalling . mereka diharapkan mampu menyebutkan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan itu apa saja dan apa saja yang menjadi tujuan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hastakarya mereka. Selanjutnya tour d Zoo yang bertujuan agar mereka lebih dekat dengan satwa...”

Kesimpulan : Evaluasi dari kegiatan di atas adalah recalling. Melalui kegiatan recalling diharapkan peserta mampu menyebutkan dan mengingat kembali apa yang sudah di lakukan sebelumnya.

12. Bagaimana anda melaksanakan kegiatan penilaian terhadap hasil kegiatan peserta kegiatan ?

FC (CW-4) : “Kita juga ikut serta dalam kegiatan peserta, untuk penutup kita menggunakan kegiatan recalling, peserta diharapkan mampu mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan itu sebagai kegiatan puncak bagaimana peserta bisa memahami tujuan yanh hendak dicapai...”

AR (CW-3) : “ Di akhir kegiatan *outing class* ini peserta akan dilakukan recalling . mereka diharapkan mampu menyebutkan kembali kegiatan yang baru saja dilakukan itu apa saja dan apa saja yang menjadi tujuan kegiatan tersebut. Untuk kegiatan di pojok kreatif bisa membawa pulang hastakarya mereka.

Selanjutnya tour di Zoo yang bertujuan agar mereka lebih dekat dengan satwa...”

Kesimpulan : Kegiatan penilaian menggunakan metode recalling yang dilaksanakan diakhir kegiatan untuk mengetahui seberapa paham mereka mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah.

13. Apakah faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

GP (CW-5) : “Dari sisi internal dari Gembira Loka Zoo sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Dari pihak trainernya bisa dilihat dari trainernya sudah bagus...”

AR (CW-3) : “Untuk faktor pendukungnya adanya antusias peserta dari sekolah terhadap kegiatan pembelajaran luar sekolah sangat tinggi. Hal ini menjadi kesempatan kita untuk mengambangkan kegiatan kita. Kebetulan Gembira Loka Zoo terdapat wahana yang di dalamnya terdapat pendidikan sehingga dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah ini didukung dengan baik oleh Gembira Loka Zoo...”

Kesimpulan : Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah antusias peserta yang tinggi dan dukungan dari wahana yang mampu menciptakan suasana alam dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah.

14. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah di Gembira Loka Zoo ?

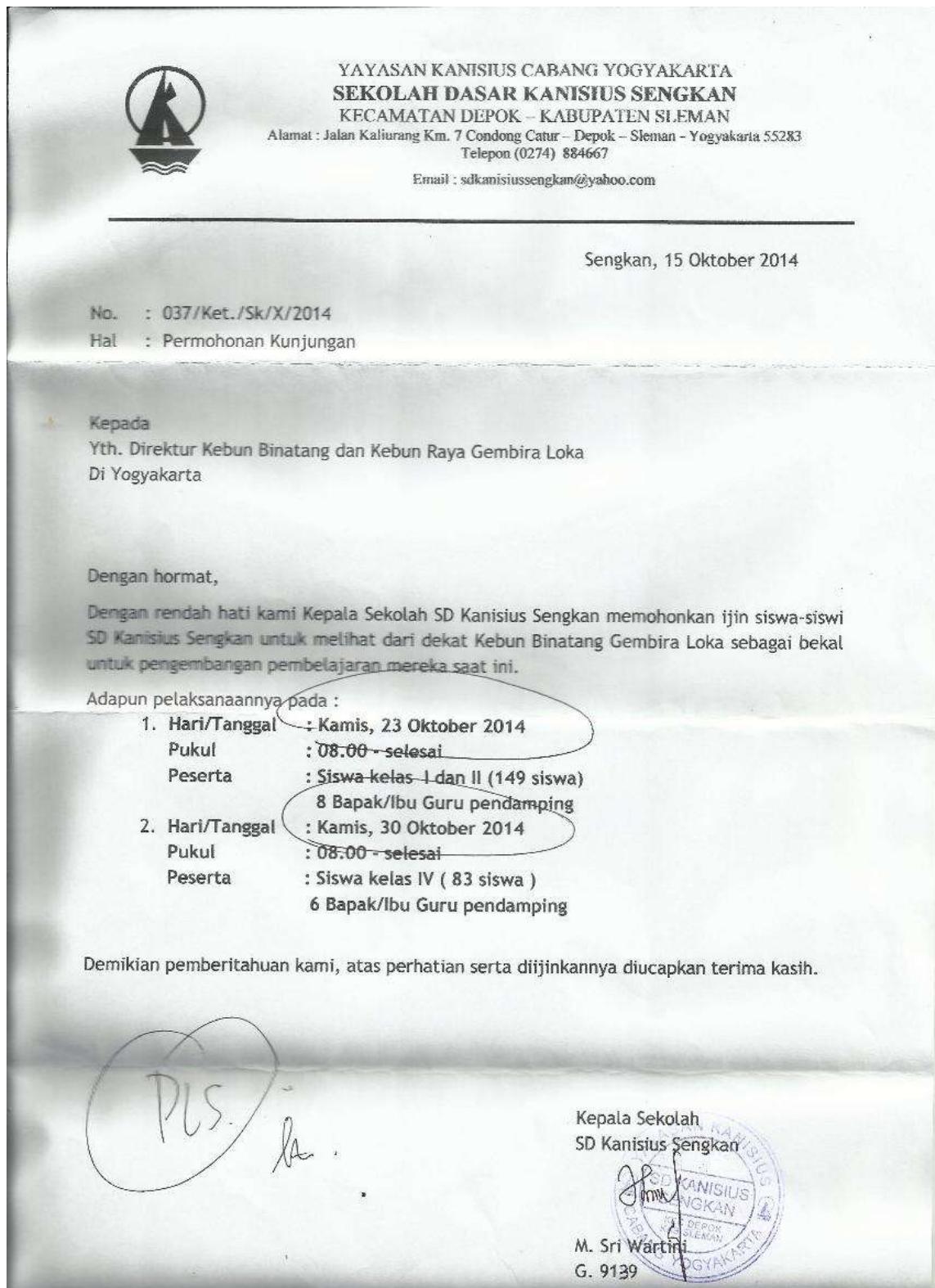
GP (CW-5) : “Untuk faktor penghambatnya itu perlengkapan yang ada kurang mencukupi kebutuhan kita. Karena peserta semakin lama semakin banyak. Lalu saat kegiatan

pesertanya itu ada beberapa siswa yang susah dikendalikan . hal ini bisa menjadi provokator teman yang lain. Tapi pas di bina suasana kita sudah mengkondisikan agar anak merasa senang...”

FC (CW-4) : “Penghambat salah satunya alam, bukannya saya menyalahkan alam tapi ketika kita sudah mempersiapkan kegiatan tapi tiba-tiba hujan jadi kita harus banting stir dengan mengganti gamesnya untuk materi tetap sama agar bisa tersampaikan. Penghambat juga dari SDM pemandu yang kurang karena pesertanya semakin banyak...”

Kesimpulan : Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah alat dan bahan yang kurang seiring bertambah banyaknya peserta dan kurangnya pemandu kegiatan.

LAMPIRAN 6. Surat Permohonan Dispensasi Dari Pihak Sekolah Yang Akan Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah





## SEKOLAH DASAR (SD) PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA

Jl. P. Senopati 18 Yogyakarta Telp. (0274) 385975 KP55121

TERAKREDITASI : A.

WEB : <http://www.sd.pljogja.sch.id> E-mail : [sdpljogja@gmail.com](mailto:sdpljogja@gmail.com)

Hal : Permohonan Dispensasi

Kepada :

Yth. Pimpinan Pengelola Kebun Binatang Gembiraloka

di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa dalam rangka pendampingan anak belajar di luar kelas, sekolah akan menyelenggarakan kegiatan studi wisata menuju ke Kebun Binatang Gembiraloka. Untuk itu kami **memohonkan keringanan biaya tiket** masuk anak-anak kepada pengelola Kebun Binatang Gembiraloka. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Ilari, tanggal : Jumat, 31 Oktober 2014

Pukul : 08.00-11.00 WIB

Tempat / tujuan : Kebun Binatang Gembiraloka

Peserta : Siswa kelas II sebanyak 127 anak dan 4 guru pendamping

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini serta dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.



Yogyakarta, 21 Oktober April 2014

Koordinator Guru Kelas 2

T. Heri Dwi Santoso, S.Pd.

PLS  
ia

+ tifet kating



**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA  
SD KANISIUS PUGERAN YOGYAKARTA**

Jl. Suryodiningratana 71 Yogyakarta 55141, Telp : (0274) 371616

Yogyakarta, 07 November 2014

## Hal 1 : Penelitian Tempat Kunjungan Umrah

Kepada :  
Yth. Kepala Pengelola Kebun Binatang Gemhira Loka Yogyakarta  
Di Yogyakarta

### Diagram bennut

Berkaitan dengan kegiatan Field Trip yang akan dindakan oleh SD Karmisus Pugeran Yogyakarta yang bertemakan "Aku Belajar Mencintai Satwa dan Alam". Maka sehubungan dengan kegiatan dan program tersebut, kami mohon ijin usah-usah untuk berkunjung ke Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Har/Tanggal : Senin, 24 November 2014

Pukul : 09.00 - 11.00 WIB

Tempat : Kebun Binatung Gembira Loka Yogyakarta

Peserta : Siswa Kelas I&II SD (56 Siswa)+ 4 Guru Pendamping+

Panitia

Tujuan – z – Pengamatan Satwa Berkaki 4

- Petanaman Sayur

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasaannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pimpinan  
Asthar Sungkono

Arthur Sengkuan

### Metamaterials

Yaovalanta (17 November 2014)

Sekretarisch

Carolina Yulisa Ekawati, S. P.



TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
**PURBAYAN KOTAGEDE**  
TERAKREDITASI A

Alamat : Boharen RT 32 RW 08 Purbayan Kotagede Yogyakarta Telp. (0274) 452170  
Email : tkabapurbayan@yahoo.co.id ; Facebook : TKABAPURBAYAN

No : 08/ABA-PBY/X/2014

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Hal : Permohonan

Kepada

Yth. Pengelola Kebun Binatang Gembiraloka  
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

*Wker 10 - buah  
tempat*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita senantiasa diberikan karunia kesehatan untuk bisa berkumpul dan beraktifitas.

Bersama surat ini kami bermaksud mengajukan permohonan kepada Bapak/Tbu Pengelola Kebun Binatang Gembiraloka untuk mengadakan kegiatan Pembelajaran di luar Sekolah dengan tema Binatang dengan mengunjungi Kebun Binatang Gembiraloka. Kegiatan tersebut akan kami laksanakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 14 November 2014

Jam : 08.00 – selesai

Tempat : Kebun Binatang Gembiraloka

Acara : Pembelajaran di luar Sekolah dengan tema Binatang

Jumlah Siswa : 94 anak

Jumlah Guru : 9 orang

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUSARI**

Jl. Nyi Pembayun KG II/512 Yogyakarta Kode Pos : 55172 Tlp.(0274) 4437399  
E MAIL : [sd\\_randusari@yahoo.co.id](mailto:sd_randusari@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.sdnrandusari.com](http://www.sdnrandusari.com)

Nomor : 421 / 182  
Perihal : permohonan pembelajaran luar sekolah

PLS

Kepada

Yth. Pimpinan Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Guna meningkatkan pembelajaran di sekolah, bersama ini Kami Kepala Sekolah Dasar Negeri Randusari mengajukan permohonan untuk dapat belajar bagi siswa kami sebanyak 80 siswa di Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka yang Bapak Pimpin. Adapun waktu yang kami rencanakan :

Hari, tanggal : Kamis, 13 November 2014

Pukul : 08.00 s.d. selesai

Tempat : Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka

Demikian permohonan ini atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM**

Jalan Kalurang Km. 17 Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta  
Kode Pos 55582 Telepon (0274) 895453 Fax. (0274) 895453  
Website : sdnpercobaan3-yogya.sch.id Email : sdnpercobaan3@gmail.com

Nomor : 847 / 081/ SDP3 / 2014

Pakem, 13 Oktober 2014

Hal : Dispensasi harga karcis

Kepada Yth. :

1. Pengelola Kerajinan Gerabah Kasongan di Yogyakarta
2. Pengelola Taman Pintar di Yogyakarta
3. Pengelola Kebun Binatang Gembiroloka di Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami beritahukan bahwa SDN Percobaan 3 Pakem akan mengadakan kegiatan Pembelajaran di luar kelas pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014 di beberapa obyek di lingkungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jumlah peserta : kelas III	= 57 siswa
kelas IV	= 57 siswa
dan guru pembimbing	= <u>17 orang</u>
Jumlah 2 rombongan	= 131 orang

Berkaitan dengan hal tersebut di atas dan untuk memperlancar jalannya kegiatan kami mohon potongan harga karcis masuk sesuai dengan tarif pelajar.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Cp : Angga

085 227 223 900

108.30 wib

APIS



Lampiran 7. Hasil Foto Dokumentasi

Kegiatan Penyambutan



## Kegiatan Pojok Kreatif



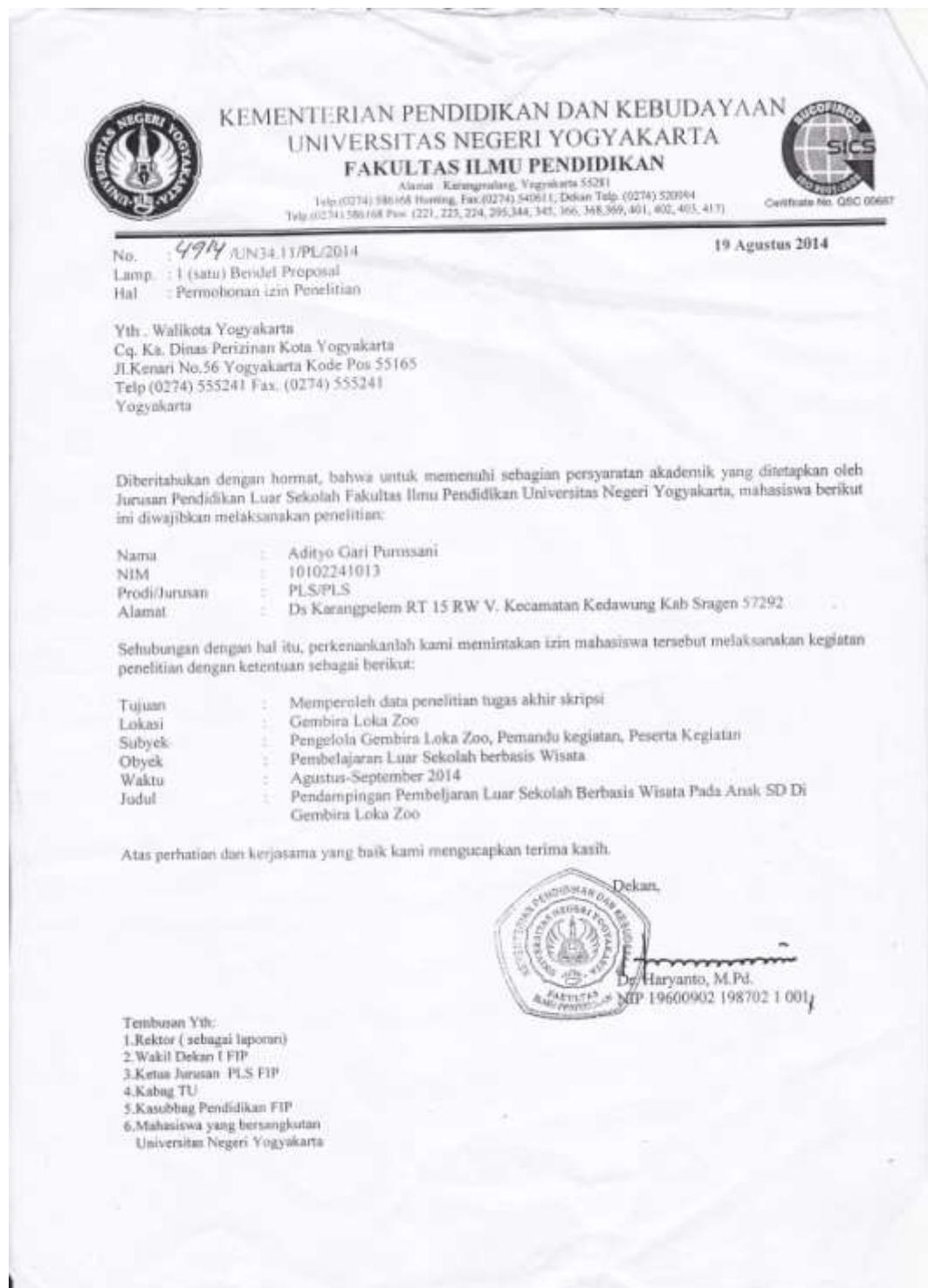
## Kegiatan Bina Suasana



Kegiatan *Tour The Zoo*



## Lampiran 8. Surat Perijinan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kebiri No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55185 Telp. (0274) 556241, 515866, 515886, 562682  
Fax (0274) 556241  
EMAIL : perizinan@yogjakota.go.id  
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@yogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.yogjakota.go.id

SURAT IZIN

07/2670

NOMOR : 5157/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 4914/UN4.11/PL/2014 Tanggal : 19/08/2014  
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2006 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ADITYO GARI PUROSSANI NO MHS / NIM : 10102241013  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Sujarwo, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH BERBASIS WISATA PADA ANAK SD DI GEMBIRA LOKA ZOO

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 21/08/2014 Sampai 21/11/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemohon Izin  
  
ADITYO GARI PUROSSANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 22-9-2014

Kepala Dinas Perizinan



Drs. HERI KARYAWAN,  
NIP. 19591114 198903 1 004

Tembusan Kepada :  
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Pimp. KRKB Gembira Loka Yogyakarta  
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
4. Ybs.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

